

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER
PADA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Riska Wahyuningtias
NIM. T20183135
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER
PADA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh :
Riska Wahyuningtias
NIM. T20183135

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER
PADA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

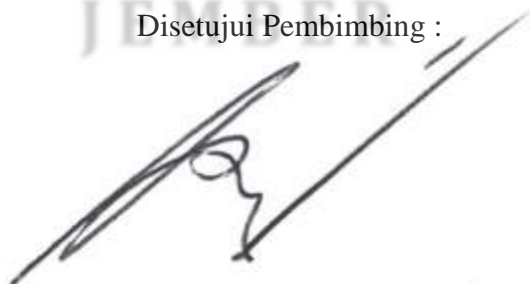
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Riska Wahyuningtias
NIM. T20183135

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing :



Dr. Ahmad Rovani, S. Pd. I. M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER
PADA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

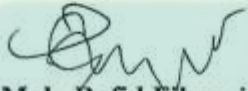
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP.198607062019031004


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NIP.199306032023211032

Anggota :

1. Dr. Nuruddin, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP.196307011980031005

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri an-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Hadist No. 2699 (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah 2006), 289.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Saya persembahkan skripsi ini dengan segala cinta dan kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tercinta saya, Bapak M. Aris dan Ibu Luvi Hasanah yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, agar penulis bisa menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik. Aamiin...
2. Adik tercintaku Muhammad Faiz yang sedang bekerja di bali, dan Fanisa Anggraenia Ramadhani yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar, semoga cita-cita kalian berdua tercapai dan bisa membanggakan kedua orang tua. Aamiin...
3. Nenek tercinta Katiya yang selalu mendoakan dan mendukung serta selalu memberikan kasih sayangnya hingga saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah swt karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023*”. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Dr. Hasanatul Khalidiyah, M, Pd selaku Kepala MTs Unggulan Nuris Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadzah Indah Yanti, SE yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis memerlukan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Juni 2024
Riska Wahyuningtias

ABSTRAK

Riska Wahyuningtias, 2024: *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023.*

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an, Karakter Siswa

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat nilai-nilai agama melalui program Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan seperti MTs Unggulan Nuris Jember. Manajemen pembelajaran dalam program Tahfidzul Qur'an di lembaga tersebut menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa, yang tidak hanya mengutamakan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Diharapkan dengan program ini, siswa dapat menjadi generasi Qur'ani yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, dengan langkah-langkah: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an meliputi : Rekrutmen siswa, pengelompokan kelas, penyusunan RPP, penyediaan media pembelajaran. Perekrutan siswa diatur melalui seleksi yang mencakup tes akademik, baca Al-Qur'an, hafalan, dan wawancara, untuk penempatan kelas sesuai kemampuan menghafal dan akademik. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari dengan target satu juz per bulan, dengan menggunakan metode talaqqi, setoran, takrir, tes dan sima'an. Selain itu siswa diberikan kajian tentang karakter yang baik bagi penghafal Al-Qur'an serta cara cepat menghafal Al-Qur'an. 3) Evaluasi pembelajaran meliputi kinerja guru, kendala-kendala siswa dalam menghafal Al-Qur'an, target pencapaian siswa berupa ujian tahfidz tiap bulan dan ujian tasmi' tiap semester, dan pembentukan karakter siswa dengan melihat jumlah pelanggaran siswa setiap harinya.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	13
E. Definisi Istilah	15
1. Manajemen Pembelajaran.....	15
2. Tahfidzul Qur'an	15
3. Membentuk Karakter Siswa	16
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	30
1. Manajemen Pembelajaran.....	30

a.	Pengertian Manajemen	30
b.	Tujuan Manajemen	32
c.	Pengertian Pembelajaran	33
d.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran	35
e.	Pengertian Manajemen Pembelajaran	36
f.	Tujuan Manajemen Pembelajaran	37
g.	Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	39
2.	Tahfidzul Qur'an	59
a.	Pengertian Tahfidzul Qur'an	59
b.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	65
c.	Syarat Penghafal Al-Qur'an	66
d.	Metode-Metode Tahfidzul Al-Qur'an	68
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Menghafal Al-Qur'an	71
3.	Membentuk Karakter Siswa	76
1.	Pengertian Karakter	76
2.	Nilai-nilai Karakter.....	80
3.	Proses Pembentukan Karakter.....	82
4.	Membentuk Karakter melalui Tahfidzul Qur'an.....	84
BAB III	METODE PENELITIAN	87
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	87
B.	Lokasi Penelitian	88
C.	Subyek Penelitian.....	90
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	91
E.	Analisis Data	96
F.	Keabsahan Data.....	100
G.	Tahap-tahap Penelitian	101
1.	Tahap Pra Penelitian Lapangan	101
2.	Tahap Pra Pekerjaan Lapangan	104
3.	Penyusunan dan penyelesaian	104
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	106
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	106

1. Identitas Madrasah	106
2. Letak Geografis	108
3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	108
4. Visi dan Misi	110
5. Struktur Organisasi Lembaga	111
6. Sumber Daya Manusia	112
7. Sarana Prasarana	113
B. Penyajian Data dan Analisis.....	113
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember	115
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember	127
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember	136
C. Pembahasan Temuan.....	144
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023	145
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023	148
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023	152
BAB V PENUTUP.....	156
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4. 1	Data Guru MTs Unggulan Nuris Jember	112
4. 2	Data Sarpras MTs Unggulan Nuris Jember	113
4. 3	Target Hafalan Siswa	122
4. 4	Kegiatan Siswa MTs Unggulan Nuris Jember	130
4. 5	Aturan Pembinaan Hafalan Siswa Kelas Tahfidz	137
4. 6	Hasil Temuan Peneliti	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4. 1	Gedung MTs Unggulan Nuris Jember	107
4. 2	Rumah Tahfizh HJ Siti Maryam Abdul Latif	107
4. 3	Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	108
4. 4	Struktur Organisasi Lembaga MTs Unggulan Nuris Jember	111
4. 5	Visi dan Misi MTs Unggulan Nuris Jember	116
4. 6	Sosialisasi, Rekrutmen Siswa dan Penempatan Kelas	118
4. 7	Kegiatan Rapat Guru	121
4. 8	Al-Qur'an Yadain	126
4. 9	KBM Tahfidz	129
4. 10	Persiapan Setoran	133
4. 11	Kajian Kitab	135
4. 12	Buku Setoran Hafalan	137
4. 13	Hukuman Siswa yang Melanggar Peraturan	139
4. 14	Evaluasi KBM Tahfidz	141
4. 15	Ujian Tahfidz Bulanan	143


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian

- 1 Matriks Penelitian
- 2 Instrumen Wawancara
- 3 Dokumentasi Penelitian
- 4 Jurnal Kegiatan Penelitian
- 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 7 Pernyataan Keaslian Penelitian
- 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
- 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda.¹ Namun, di tengah pesatnya globalisasi dan modernisasi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru, salah satunya adalah kemerosotan moral dan etika di kalangan generasi muda.² Fenomena ini terlihat dari meningkatnya perilaku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan berbagai tindakan kriminal lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai peningkat pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, orang tua berusaha keras untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki landasan agama yang kuat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendaftarkan anak-anak mereka ke dalam program sekolah formal Full Day School, dengan sistem pembelajaran yang mengedepankan materi agama yang mendalam. Dalam konteks ini, program sekolah formal Full Day School menjadi salah satu strategi yang diambil untuk mengimbangi pengaruh negatif dari perkembangan globalisasi dan modernisasi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai agama dan moral.

¹ Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Pendidikan Nasional: Kebijakan, Teori, dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) 65.

² Nata, A. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Problem Mutu dan Efektivitas Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 89.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemerosotan moral di kalangan generasi muda.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran al-Qur'an adalah MTs Unggulan Nuris Jember yang terletak di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. MTs Unggulan Nuris Jember adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an, yang mengintegrasikan antara kurikulum tahfidz dengan sekolah umum. Dimana didalamnya menyediakan tenaga pengajar tahfidzul yang telah khatam hafalan 30 juz dan berpengalaman di bidang al-Qur'an. Melalui program Tahfidzul Qur'an di lembaga tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an dan ilmu agama Islam dari berbagai aspek seperti fiqh, aqidah, akhlak, tasawuf, dan lain sebagainya.³ Hal ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa akan menganggap Al-Qur'an sebagai teman dekat yang selalu mereka cintai, membiasakan diri dengan akhlak yang mulia, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Program tahfidz merupakan program utama yang ditawarkan dan diterapkan di MTs Unggulan Nuris Jember sebagai respons terhadap pertumbuhan yang pesat dan menjadi perhatian serius bagi generasi muda. Selain itu, kondisi lingkungan yang mendukung karena letak MTs Unggulan Nurul Islam Jember ini sangat strategis, serta banyaknya siswa yang berminat

³Pesantren Nurul Islam Jember, <https://ppdb.pesantrennuris.net/news/3/sekolahnya-generasi-qurani-ya-mts-unggulan-nuris>, diakses pada tanggal 14 Januari 2023

untuk mengikuti program ini. Tujuan utama dari program Tahfidzul Qur'an ini adalah membentuk karakter siswa sehingga mereka menjadi generasi Qur'ani, yang memiliki cinta yang mendalam pada al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.⁴ Nilai-nilai yang diajarkan mencakup sikap kejujuran, kesabaran, toleransi, bertanggung jawab dsb. Selain itu, lembaga ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan wawasan keilmuan lainnya dengan menggunakan Al-Quran sebagai sumber inspirasi utama dalam berpikir, merasakan, dan bersikap yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa yang mengikuti program ini diharapkan tidak hanya menjadi hafidz yang mahir, tetapi juga individu yang berakhlak baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Unggulan Nuris Jember, karakter siswa dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan lembaga tersebut, baik di sekolah maupun asrama. Di lingkungan sekolah, kegiatan menghafal Al-Qur'an secara rutin membantu siswa membangun kesabaran, ketekunan, dan disiplin dalam belajar. Sementara di asrama, siswa diberi pembiasaan-pembiasaan yang membentuk karakter positif seperti kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab.⁵ Dengan demikian, manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs

⁴ Pesantren Nurul Islam Jember, <https://pesantrennuris.net/2021/02/ada-program-tahfidzul-quran-kitab-kuning-dan-sains-pilih-potensimu-di-mts-unggulan-nuris/>, diakses pada tanggal 02 Desember 2022

⁵ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

Unggulan Nuris Jember tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dan terarah di lingkungan lembaga tersebut. Hal ini menjadikan siswa-siswa tersebut tidak hanya mampu menguasai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter kuat, bermoral tinggi, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Karakter siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an berkembang melalui proses pembelajaran yang berlangsung cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa karakter manusia bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Tujuan dari program tahfidzul Qur'an di lembaga ini adalah untuk menghasilkan siswa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, memiliki akhlak yang mulia, serta meningkatkan pengetahuan mereka melalui pendidikan formal. Dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, siswa didorong untuk mencintai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini, MTs Unggulan Nuris menargetkan setiap siswa mampu menghafal 1 Juz Al-Qur'an setiap bulannya.

Skripsi yang dipaparkan oleh Neyli Deva Rizkiya pada tahun 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Yogyakarta, berjudul "*Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid*

Lamongan”.⁶ Dalam penelitian tersebut hanya membahas pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur’an tanpa juga membahas manajemen pembelajaran, kemudian peneliti dalam penelitiannya akan menyempurnakan dari penelitian tersebut dalam segi manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam membentuk karakter siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur secara komprehensif mengenai penyelenggaraan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Indonesia. Dalam konteks ini, MTs diakui sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah pertama dengan pendekatan Islam. Penyelenggaraan pendidikan di MTs didasarkan pada kurikulum yang mencakup aspek keagamaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. MTs juga memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan program-program pendidikan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan peserta didik, seperti program Tahfidzul Qur’an dan pengembangan akhlak. Tenaga pendidik di MTs harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan standar, serta terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi. MTs juga diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, menjalani evaluasi dan akreditasi, serta mendapatkan dukungan pendanaan dan bantuan teknis dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, UU

⁶ Diani Pramono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/20779/1/12490097_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Sisdiknas memberikan landasan hukum yang jelas untuk penyelenggaraan pendidikan MTs yang berkualitas dan berkesinambungan di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dimana setiap individu membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan berperan besar dalam Islam, yaitu untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar memahami Islam secara menyeluruh serta merasakan tujuan penciptaan manusia di dunia ini, yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Sehingga, Islam menjadi landasan utama dalam kehidupan mereka. Karena dengan adanya pendidikan agama, maka akan menjamin memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi.³ Oleh karena itu, kebutuhan manusia akan ilmu telah menjadi prioritas bagi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu dan beradab.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini dan menaati ketentuan dan ketetapan Allah SWT. Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dijaga keasliannya dan kebenarannya terbukti, serta membacanya

⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, 1

merupakan amal ibadah.⁸ Salah satu karakteristik keajaiban Al-Qur'an adalah kelestarian isi Al-Qur'an yang telah dijamin oleh Allah SWT, sehingga umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaganya dengan cara membacanya, menulisnya, dan menghafalnya, sehingga Al-Qur'an tersebut tetap terjaga kesempurnaannya. Allah SWT telah menyiapkan faktor-faktor pendukung bagi penjagaan Al-Qur'an, sesuai janji-Nya untuk menjaga Al-Qur'an, sehingga tetap terpelihara sebagaimana adanya semenjak diturunkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9.⁹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9).¹⁰

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Al-Qur'an.¹¹ Adapun kegiatan yang dapat menunjukkan sebagai usaha untuk menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Perintah menghafal al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat menerima

⁸ Eva Iryani, Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 66

⁹ Nor Hadi, Jus „*Amma*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 3

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), 45

¹¹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 5

wahyu pertamanya yaitu surah al-Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Pada saat itu bangsa Arab sebagian dalam keadaan buta aksara, dalam artian mereka belum mengenal membaca dan menulis. Karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah, beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dipakai menulis pada masa itu.¹²

Manajemen merupakan elemen yang sangat penting dalam bidang pendidikan, di mana kesuksesan atau kegagalan suatu program pendidikan dapat diukur dari cara program tersebut dikelola. Menurut Terry, “Manajemen adalah proses seluruh kegiatan, yakni aktivitas yang terdiri dari empat aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi yang vital sekali dalam mencapai tujuan. Keempat aktivitas itu disebut dengan POAC yang berarti adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan)”¹³. Dengan manajemen yang terkelola dengan baik, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada dasarnya akan dicapai dengan baik. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an harus dikelola dengan baik, mengelola pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an melibatkan beberapa hal, seperti : manajemen kurikulum, metode pembelajaran, teknik menghafal Al-Qur'an dan evaluasi. Ini berkaitan satu sama lain lain, antara komponen satu dengan yang lainnya saling mendukung. Sukses dalam proses tahfidzul Qur'an dan

¹² Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Jurnal Ushuludin*, 24.1 (2016), 92

¹³ H. M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 41.

mencetak siswa-siswi berkarakter karena adanya kurikulum pembelajaran yang bagus dan dikelola dengan maksimal. Langkah-langkah dasar dalam pendekatan Manajemen Pembelajaran adalah: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Mengevaluasi. Ketiga fase ini berurutan dan berhubungan erat. Dengan demikian, seorang guru dalam mengembangkan setiap kegiatan pembelajaran, pertama melakukan perencanaan, kemudian melaksanakan rencana tersebut, dan terakhir mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan manajemen pembelajaran selalu terkait erat dengan kemampuan mengelola dengan baik. Proses pembelajaran yang terencana, terstruktur, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif akan membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar menjadi inti dari proses pendidikan, dengan peran penting yang dimiliki oleh guru dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Begitu juga dengan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an harus dikelola dengan baik agar menghasilkan dampak yang positif terhadap efektivitas pembelajaran tersebut, membentuk karakter individu, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran lainnya, terutama dalam konteks pembelajaran Islam.

Menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah Tahfidzul al-Qur'an yang merupakan upaya untuk menanamkan firman Allah SWT ke dalam ingatan yang tersimpan di hati, sehingga tidak ada satu pun ayat yang terlewatkan.

¹⁴ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 23.

Dalam hal ini, Allah SWT menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dengan melibatkan hamba-Nya dengan memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Bahkan, hingga saat ini usaha untuk melestarikan al-Qur'an telah sampai pada ummat Nabi Muhammad SAW, hanya saja tidak semua anak cucu Adam mampu menghafal al-Qur'an. Sehingga orang yang benar-benar mampu menghafal al-Qur'an termasuk hamba yang paling istimewa diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah SWT di alam semesta. Menurut Abuddin Nata, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah.¹⁵

Karakter merupakan suatu perilaku atau kepribadian manusia sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yakni mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.¹⁶ Setiap individu harus memiliki karakter, dan hal ini sebaiknya ditanamkan sejak usia dini karena pada masa tersebut anak mulai mengembangkan pemikiran yang dapat membentuk karakter yang baik. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Sedangkan membentuk karakter adalah suatu proses dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi

¹⁵ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 20

¹⁶ Putra Pratomo Hadi and M Darajat Ariyanto, *Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*, SUHUF, 30. 1 (2018), 76

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara sehingga menjadi manusia insan kamil dan berbudi pekerti yang luhur.¹⁷

Menanggapi masalah di atas terkait pendidikan saat ini yang dianggap belum mencapai tujuannya atau gagal, hal ini tetap menjadi problematika dan tanggung jawab bersama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan solusi terbaik dari seluruh elemen bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan inilah, dibentuk program Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam di MTs Unggulan Nuris Jember sebagai salah satu program pembelajaran khusus. Program ini berupa pembiasaan yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik agar siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Diharapkan, ayat-ayat yang dihafal tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan teori dari Jacobsen, Eggen & Kauchak tentang teori manajemen

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2-3.

pembelajaran¹⁸ sehingga ditemukan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang hendak dituju dalam melakukan proses penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya di fokus penelitian.¹⁹ Sesuai permasalahan yang dipaparkan dalam fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.

¹⁸ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 23.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022),

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi peneliti yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian.²⁰ Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti untuk mengetahui tentang Manajemen

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022),

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023.
- 3) Hasil penelitian ini merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Lembaga

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan baik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sedang diterapkan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi sehingga kiranya lembaga dapat mengetahui faktor apa yang menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen pembelajaran untuk tahun-tahun selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar dapat memahami dan mengerti terkait Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang disebut oleh peneliti.²¹ diantaranya :

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran adalah serangkaian proses pengelolaan dan upaya kepemimpinan dari pengajar atau guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen dan sumber daya yang ada dalam menunjang proses belajar peserta didik secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam proses memutuskan atau menguatkan hafalannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga kemurnian Al-Qur'an dan juga mengkaji isi

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022),

kandungannya yang memudahkan untuk menghindarkannya dari berbagai masalah kehidupan manusia, yang dimana Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya sepanjang hayat sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

3. Membentuk Karakter Siswa

Membentuk Karakter Siswa dalam penelitian ini adalah proses untuk menjadikan seseorang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap sifat, sikap, perilaku, dan jiwa yang baik, baik itu dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan negara untuk melakukan semua tugas dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, dan memperlakukan orang lain dengan akhlak yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi yang tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²²

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab antara lain yaitu :

1. **Bab satu pendahuluan.** Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab dua, kajian kepustakaan.** Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022),

berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam peneliti.

3. **Bab tiga, metode penelitian.** Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsaan dan serta terhadap tahapan penelitian.
4. **Bab empat, penyajian data dan analisis data.** Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penelitian data, analisis data serta pembahasan temuan dilapangan.
5. **Bab lima, penutup.** Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan dilapangan.²³ Berdasarkan penelusuran hasil penelitian skripsi yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan serta berkaitan dengan penelitian peneliti yang sudah diamati diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khoirun Ni'am, 2019 dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara.”* Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:(1) Menggunakan perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, baku kompetensi tahfidz, merekrut santri, kurikulum tahfidz, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an. (2) Pelaksanaan

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 77.

pembelajaran, yaitu tugas harian pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Terakhir melakukan supervisi menggunakan menilai output hafalan santri baik harian, mingguan juga bulanan, baik itu santri maupun kinerja asatidz.²⁴

Adapun sisi persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah yaitu MTs Unggulan Nuris Jember di Jalan Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Perbedaan juga dalam penelitiannya tersebut hanya meneliti manajemen saja, sedangkan penelitian peneliti adalah manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dalam membentuk karakter siswa. Persamaannya sama-sama membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khaliza Marwah, 2021, dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan.*" Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu dengan menggali data dari informan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang terkait dengan judul. Dan juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik.

²⁴ Khoirun Ni'am, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10864/1/133311071.pdf>

Hasil penelitian tersebut yaitu: (1) Manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama Rahmat Islamiyah Medan. Perencanaan melalui menentukan tujuan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, memilih materi pembelajaran, dan memilih sistem evaluasi pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan pengelolaan pendidik dan siswa saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran memakai metode takrir dan sima'i. Evaluasi yg dilakukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara formal, namun lebih ditekankan secara langsung. (2) Problematikanya, yaitu kurangnya pengajar, kurangnya motivasi dan masih sering mengakses gadget sehingga lalai terhadap hafalannya.²⁵

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah yaitu MTs Unggulan Nuris Jember di Jalan Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Perbedaan juga dalam penelitiannya tersebut hanya meneliti manajemen saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dalam membentuk karakter siswa. Persamaannya yaitu membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

²⁵ Khaliza Marwah, “ *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2021. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16427/1/SKRIPSI%20KHALIZA%20MAR%20WAH.pdf>

- 3) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nahla Diani Pramono, 2016 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Asrama putri Rumah Tahfidz-Qu Deresan Yogyakarta. Teknik pengambilan data yang dilakukan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dan pemeriksaan keabsahan data melalui cara triangulasi sumber dan teknik dan serta dikomunikasikan dengan berbagai teori.

Hasil penelitian tersebut adalah tentang implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di asrama putri rumah TahfidzQu, serta hasil dari pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an adalah jumlah hafalan dan prestasi hafalan bagi santri yang berasrama dan bagi santri non asrama.²⁶

Ada perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian tersebut, perbedaannya dari penelitian tersebut adalah subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian peneliti akan dilakukan di MTs Unggulan Nuris Jember di Jalan Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Kec.

²⁶ Diani Pramono, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/20779/1/12490097_BAB_I_IV_atau_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

Sumbersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nahla Diani Pramono yaitu hanya meneliti manajemen pembelajarannya saja, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dalam membentuk karakter siswa. Dan persamaannya yaitu membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

- 4) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Neyli Deva Rizkiya, 2021 dengan judul "*Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan*". Skripsi UIN Sunan Ampel Yogyakarta

Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis dan pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Maksudnya yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari data primer atau utama yaitu dari pihak pesantren langsung, dan sumber data sekunder atau pendukung yang berasal dari luar sekolah atau bisa masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kemudian penelitian ini dianalisis untuk mengetahui pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an pada santri di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

Hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah (1) Masa transisi dari SMP menuju ke jenjang selanjutnya, banyaknya santri baru. Maka karakter santri masih perlu diperbaiki dengan program Tahfidzul Qur'an. (2) Metode dalam program Tahfidzul Qur'an menggunakan metode talaqqi

binnadhior, metode muroja'ah, dan metode ceramah. (3) Setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an maka karakter santri berubah signifikan pada beberapa santri terlebih pada karakter nilai-nilai, disiplin, serta tanggung jawab.²⁷

Hal yang membedakan dari penelitian tersebut yaitu subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di MTs Unggulan Nuris Jember di Jalan Pangandaran No. 48, Plinggane, Antirogo, Kec. Sumpalsari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Perbedaan juga, dalam penelitiannya tersebut hanya meneliti pembentukan karakter santri melalui program Tahfidzul Qur'an saja, sedangkan penelitian peneliti yaitu manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dalam membantu karakter siswa. Persamaannya yaitu sama membahas pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an.

- 5) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ulfa Qomariyah, 2017, dengan judul *"Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta"*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi MAN Godean Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilaksanakan

²⁷ Neyli Deva Rizkiya, *"Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan"*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021. https://digilib.uinsby.ac.id/49024/2/Neyli%20Deva%20Rizkiya_D91217060.pdf

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut baru ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan melalui mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya yaitu: (1) Ada beberapa aktivitas program tahfidznya, yaitu menyetorkan hafalannya secara mandiri, mengulang hafalannya/muroja'ah, setoran bacaan sebelum dihafalkan, pembelajaran ilmu tajwid, serta ada pelaksanaan tasmi' setiap Ahad Pon; (2) Tidak seluruh nilai pada 5 dimensi relegius bias ditanamkan melalui acara tahfiz, terdapat empat taktik dipakai pengajar, yaitu taktik tradisional, taktik bebas, taktik reflektif, serta taktik transinternal; (3) Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada program tahfiz bisa membangun karakter anak didik.²⁸

Perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian peneliti akan dilakukan di MTs Unggulan Nuris Jember di Jalan Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfa Qomariyah yakni pada penelitiannya tersebut hanya saja meneliti internalisasi nilai-nilai dalam program tahfiz dalam membentuk karakter relegius, sedangkan penelitian

²⁸ Ulfa Qomariyah, "*Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26921/1/13410080_BAB-I_IVatau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dalam membentuk karakter siswa. Persamaannya yakni membahas pembentukan karakter dengan melalui Tahfidzul Qur'an.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirun Ni'am, 2019	<i>"Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara."</i>	<p>a. Menggunakan perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, baku kompetensi tahfidz, merekrut santri, kurikulum tahfidz, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Pengorganisasian dengan menciptakan job discription dalam mengelola pembelajaran.</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu tugas harian pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Terakhir melakukan supervisi menggunakan menilai output</p>	<p>Persamaan ya :</p> <p>a. Membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Hal yang Membedakan adalah</p> <p>a. Lokasi Penelitian</p> <p>b. Subyek Penelitian</p> <p>c. Obyek Penelitian (Penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajarannya saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen dan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa.)</p>

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			hafalan santri baik harian, mingguan juga bulanan, baik itu santri maupun kinerja asatidz.		
2	Khaliza Marwah, 2021	<i>Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan.</i>	a. Perencanaan melalui menentukan tujuan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, memilih materi pembelajaran, dan memilih	Persamaan ya : a. Membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an. b. Menggu	Hal yang Membedakan adalah a. Lokasi Penelitian b. Subyek Penelitian c. Obyek Penelitian (Penelitian ini berfokus pada

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>sistem evaluasi pembelajaran.</p> <p>b. Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan pengelolaan pendidik dan siswa saat pembelajaran.</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran memakai metode takrir dan sima'i. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara formal, namun lebih ditekankan secara langsung.</p> <p>d. Problematikanya, yaitu kurangnya pengajar, kurangnya motivasi dan masih sering mengakses gadget sehingga lalai terhadap hafalannya.</p>	<p>nakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>manajemen pembelajarannya saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen dan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa.)</p>
3	Nahla Diani Pramono, 2016	<i>Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta</i>	Implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di asrama putri rumah TahfidzQu, serta hasil dari pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah jumlah hafalan dan prestasi	<p>Persamaan :</p> <p>a. Membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan penelitian</p>	<p>Hal yang Membedakan adalah</p> <p>a. Lokasi Penelitian</p> <p>b. Subyek Penelitian</p> <p>c. Obyek Penelitian (Penelitian ini berfokus pada manajemen</p>

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			hafalan bagi santri yang berasrama dan bagi santri non asrama.	n kualitatif , teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi..	pembelajarannya saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen dan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa.)
4	Neyli Deva Rizkiya ,2021	<i>Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan</i>	<p>a. Masa transisi dari SMP menuju ke jenjang selanjutnya, banyaknya santri baru. Maka karakter santri masih perlu diperbaiki dengan program TahfidzulQur'an .</p> <p>b. Metode dalam program Tahfidzul Qur'an menggunakan metode talaqqi binnadhor, metode muroja'ah, dan metode ceramah.</p> <p>c. Setelah mengikuti program Tahfidzul</p>	<p>Persamaan ya :</p> <p>a. Membahas pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif , teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan</p>	<p>Hal yang membedakan adalah</p> <p>a. Lokasi Penelitian</p> <p>b. Subyek Penelitian</p> <p>c. Obyek Penelitian (Penelitian ini hanya fokus pada pembentukan karakter santri melalui program Tahfidzul Qur'an saja, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah manajemen</p>

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Qur'an maka karakter santri berubah signifikan pada beberapa santri terlebih pada karakter nilai-nilai, disiplin, serta tanggung jawab.</p>	<p>dokumen tasi.</p>	<p>dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter .</p>
5	Ulfa Qomariyah, 2017	<p><i>Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta</i></p>	<p>a. Ada beberapa aktivitas program tahfidznya, yaitu menyetorkan hafalannya secara mandiri, mengulang hafalannya/muroja'ah, setoran bacaan sebelum dihafalkan, pembelajaran ilmu tajwid, serta ada pelaksanaan tasmi' setiap Ahad Pon;</p> <p>b. Tidak seluruh nilai pada 5 dimensi relegius bias ditanamkan melalui acara tahfiz, terdapat empat taktik dipakai pengajar, yaitu taktik tradisional, taktik bebas, taktik reflektif, serta taktik transinternal;</p> <p>c. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada</p>	<p>Persamaannya :</p> <p>a. Membahas pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Hal membedakan adalah</p> <p>a. Lokasi Penelitian</p> <p>b. Subyek Penelitian</p> <p>c. Obyek Penelitian (Penelitian tersebut berfokus pada internalisasi nilai dalam program tahfiz dalam membentuk karakter relegius siswa, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada manajemen dan kegiatan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter</p>

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			program tahfiz bisa membangun karakter anak didik.		siswa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.²⁹

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Dilihat dari asal katanya, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang artinya tangan, dan *agree* yang artinya melakukan.

Kata-kata tersebut digabung menjadi *Managree* yang berarti melakukan dengan tangan atau menangani. Dalam bahasa Inggris kata manager diterjemahkan dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*. Sedangkan manager adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, kata *management* diterjemahkan menjadi manajemen atau mengelola.³⁰

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 77

³⁰ Dr. Cahyo Budi U., M.Pd., *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: UNNES PRESS, 2013), 1

Secara terminologi manajemen dapat diartikan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan.³¹ Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian manajemen, antara lain :

1) George Terry

Manajemen adalah proses serangkaian aktivitas yang terdiri dari empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengontrolan)” Proses ini bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya.³²

2) Sondang P. Siagian

Manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.³³

3) Ricky W. Griffin

Manajemen adalah seluruh rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian yang membutuhkan

³¹ Dr. H. St Rodliyah, M.Pd., *Manajemen Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1

³² H. M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 41

³³ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th.), 5.

sumber daya yang mencakup manusia, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁴

4) Peter

*“Management is tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.”*³⁵

Manajemen adalah tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting

Dari hasil beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam mengelola sumber daya secara aktif. Proses ini mencakup penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Adanya manajemen dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

³⁴ Syafaruddin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran ke 1*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 41

³⁵ Peter. P. Schoderbek, *Management*, (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, t.th), 8.

- 1) Menetapkan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efisiensi yaitu menghemat biaya dan energi. Kalau efektif, yaitu segi penghematan waktu yang bisa dilakukan.
- 2) Melakukan penataan ulang terhadap fungsi manajemen dari kinerja pegawai.
- 3) Hendak melakukan inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja pegawai yang berakibat pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.
- 4) Dapat memberikan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sesuai waktunya.³⁶

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Belajar pada hakikatnya, yaitu suatu tindakan yang mengharapkan perubahan perilaku pada individu yang sedang belajar. Dari kata belajar muncul istilah konsep pembelajaran. Yang dapat didefinisikan sebagai upaya membelajarkan siswa ke ranah lebih baik.³⁷ Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁸

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3.

³⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74.

³⁸ Undang-undang RI no 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian pembelajaran, antara lain :

1) Kunandar

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya dengan diharapkannya ada perubahan tingkah laku siswa ke tujuan yang lebih baik.³⁹

2) Hartini Nara

Pembelajaran merupakan strategi-startegi yang dilakukan dengan sengaja, terencana, terorganisir, dengan tujuan belajar yang ditetapkan sebelum proses pembelajaran.⁴⁰

3) Lester D. Crow dan Alice Crow

*“Learning is an Active process that needs to be stimulated and guide toward desirable out comes”.*⁴¹ Pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan outcome yang diharapkan.

Dari beberapa hasil pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran adalah suatu proses usaha dan metode yang dilakukan guru ke peserta didik dalam mentransfer ilmu untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

³⁹ Kunandar, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 36.

⁴⁰ Hartini Nara, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 10.

⁴¹ Lester D. Crow, and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, t.th.), 225

d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan perilaku dan kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, tujuan ini dirumuskan dan dirancang dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap rencana pembelajaran sebaiknya disusun secara tertulis (*written plan*). Merumuskan tujuan pembelajaran memberikan tujuan dan manfaat tertentu. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran tersebut, antara lain :

- 1) Memudahkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan guru menentukan penyusunan materi bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru merancang kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru melakukan evaluasi.⁴²

Untuk memastikan proses pembelajaran terkonsep dengan baik, seorang guru harus mampu menyusun dan merancang tujuan pembelajaran dengan jelas. Pelaksanaan manajemen melibatkan tugas-tugas khusus yang harus dijalankan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tugas-tugas ini merupakan fungsi dari manajemen itu sendiri.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2002), 25.

e. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian Manajemen Pembelajaran, antara lain :

1) Syaiful Sagala

Manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dan guru dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya untuk mencapai tujuan.⁴³

2) Manan

Manajemen pembelajaran merupakan berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Manajemen pembelajaran lebih sempit dari administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program yaitu pengajaran atau pembelajaran dalam institusi pendidikan.⁴⁴

3) Ibrahim Bafadhal

Manajemen pembelajaran merupakan segala upaya pengaturan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya proses

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 43.

⁴⁴ Manan, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 26.

pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran juga sering disebut dengan manajemen kurikulum.⁴⁵

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pembelajaran dapat dibedakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah proses mengelola sumber daya untuk mengajarkan dan membelajarkan peserta didik, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga penilaian guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama proses interaksi belajar mengajar dengan siswa, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan inovatif.

f. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu membelajarkan peserta didik dengan cara yang membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka serta untuk pertumbuhan dan

⁴⁵ Ibrahim Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 11.

perkembangan selanjutnya. Efisien berarti memanfaatkan tenaga, waktu, biaya, ruang, dan fasilitas sehemat mungkin.⁴⁶

Manajemen pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, semua kegiatan pembelajaran dapat direncanakan dengan optimal, dan rencana tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Untuk memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memanfaatkan sumber belajar, pengalaman belajar, serta komponen pembelajaran lainnya, ada beberapa tujuan manajemen yang harus diperhatikan, di antaranya:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber belajar melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar siswa.

⁴⁶ Ibrahim Badafal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 12.

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
- 6) Meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.

g. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara umum fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Islam memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁷ (QS. Al-Hasyr: 18)

Manajemen menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan maka akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen.

⁴⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI., 2006), 437.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸ Arti penting dari perencanaan (planning) terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap program dan kegiatan, sehingga setiap program dan kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian perencanaan pembelajaran, antara lain :

a) Nana Sudjana

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁹

b) Sukardi

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi

⁴⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

⁴⁹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 21.

pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.⁵⁰

c) Oemar Hamalik

Perencanaan pembelajaran sebagai proses yang digunakan oleh pendidik untuk menentukan tujuan, isi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵¹

d) Gerlach dan Ely

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam membuat keputusan tentang tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan instruksional.⁵²

e) Majid

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yang mencakup tujuan, materi, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran.⁵³

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan terencana

⁵⁰ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

⁵¹ Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 45.

⁵² Donald P. Ely and Vernon Gerlach . *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall, 1980), 62.

⁵³ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

untuk merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Hal ini meliputi penyusunan program pembelajaran, pemilihan materi, strategi pengajaran, evaluasi hasil belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan melakukan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terstruktur, terarah, dan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini mencakup merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, memilih metode yang efektif, dan menyiapkan evaluasi yang tepat. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁵⁴

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting karena guru bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut langkah-langkah

⁵⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 30.

yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan pembelajaran :⁵⁵

a) Analisis Kebutuhan

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran.
- (2) Menganalisis kurikulum dan standar kompetensi yang harus dicapai.

b) Menentukan Tujuan Pembelajaran

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
- (2) Menetapkan tujuan dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor.

c) Pemilihan Materi Pembelajaran

- (1) Memilih materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Menyusun materi secara sistematis dan logis.

d) Menentukan Metode dan Strategi Pembelajaran

- (1) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa.
- (2) Mengintegrasikan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang berbeda.

⁵⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

e) Pemilihan Media dan Sumber Belajar

- (1) Memilih media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- (2) Menyiapkan bahan ajar, alat peraga, dan teknologi yang diperlukan.

f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, dan aktivitas siswa.
- (2) Menyusun skenario pembelajaran yang detail dan terstruktur.

g) Merancang Kegiatan Pembelajaran

- (1) Merencanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

- (2) Menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

h) Menyiapkan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

- (1) Menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Merencanakan teknik evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa.

i) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

(2) Mengelola kelas dan memfasilitasi proses belajar mengajar.

j) Refleksi dan Tindak Lanjut

(1) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

(2) Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian dan umpan balik.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Tantangan dan solusi dalam perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting untuk memahami bagaimana guru dapat menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses perencanaan pembelajaran. Berikut adalah contoh tantangan dan solusi dalam perencanaan pembelajaran:

a) Tantangan dalam Perencanaan Pembelajaran:⁵⁶

(1) Keterbatasan Waktu

Guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif.

(2) Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa

Adanya perbedaan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar antara siswa dalam satu kelas.

(3) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya seperti buku, peralatan, dan teknologi pembelajaran.

(4) Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian rencana pembelajaran secara berkala.

b) Solusi untuk Menghadapi Tantangan:⁵⁷

(1) Pemanfaatan Teknologi

Memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi untuk memperluas akses dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

⁵⁶ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 110-115.

⁵⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 75-80.

(2) Pengelompokan Siswa

Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

(3) Kerja Sama dan Kolaborasi

Berkolaborasi dengan rekan guru dan pihak terkait untuk membagi sumber daya dan mendapatkan dukungan dalam penyusunan rencana pembelajaran.

(4) Penyesuaian Rencana Pembelajaran

Melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Dengan mengidentifikasi tantangan yang mungkin terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat, guru dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan utama. Fungsi perencanaan lebih banyak

berhubungan dengan aspek-aspek abstrak dari proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (actuating) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi. Setelah menentukan tujuan dan memilih cara yang tepat untuk mencapainya dalam tahap perencanaan, seorang guru kemudian menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan fase pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kejelasan tujuan yang telah ditetapkan. Menariknya, beberapa guru melaksanakan kegiatan dengan sedikit memikirkan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun perencanaan dan pelaksanaan program yang berorientasi pada tujuan bermakna dapat menghasilkan hasil belajar yang positif, hal ini sering kali tidak dilakukan secara sistematis.⁵⁸

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian perencanaan pembelajaran, antara lain :

a. Mohammad Ali Hamalik

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana guru menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan berbagai strategi dan

⁵⁸ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 24.

metode pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya.⁵⁹

b. Sukardi

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses di mana guru mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam aktivitas pembelajaran yang sesungguhnya di kelas, termasuk dalam hal penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan penggunaan sumber belajar.⁶⁰

c. Nana Sudjan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana guru mengatur dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹

d. Ricky Griffin

Pelaksanaan Pembelajaran adalah kegiatan operasional dari perencanaan pembelajaran, sehingga mengikuti dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya sangat

⁵⁹ Mohammad Ali Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 85-90.

⁶⁰ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 132-135.

⁶¹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 110-115.

tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari rancangan kurikulum.⁶²

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana guru menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan berbagai strategi, metode pengajaran, dan aktivitas belajar mengajar yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan sumber belajar yang telah dipilih dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi nyata dari perencanaan pembelajaran yang melibatkan proses pengajaran aktif, interaktif, dan adaptif agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan belajar. Proses ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, pemahaman konsep, hingga evaluasi hasil belajar. Menurut pendapat Rianto secara umum, dalam proses

⁶² Ricky Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 64.

pembelajaran ada 3 tahapan yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:

- a. Tahap pra pembelajaran, adalah
 - 1) Persiapan guru dalam materinya.
 - 2) Pembelajaran baru dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
 - a) Mengecek kehadiran siswa.
 - b) Mereview materi sebelumnya.
 - c) Mengulang kembali secara singkat sebelumnya.
- b. Tahap proses pembelajaran, yaitu langkah-langkah yang dilakukan waktu proses pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan pokok inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:
 - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis.
 - 4) Menggunakan alat media.
 - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan materi.
- c. Tahap Evaluasi, ialah penilaian dan tindak lanjut atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilakukan guru dalam cara, antara lain:

- 1) Bertanya pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Mengulas kembali materi yang diajarkan.
- 3) Memberi tugas rumah pada siswa.
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁶³

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Kata "evaluasi" berasal dari bahasa Latin "*evaluare*", yang terdiri dari dua kata, yaitu "e" yang berarti "keluar dari" dan "*valutare*" yang berarti "memberi nilai atau menimbang dengan cermat". Jadi, secara harfiah, "evaluasi" dapat diartikan sebagai proses memberikan nilai atau penilaian yang cermat terhadap sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, evaluasi merujuk pada proses sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian evaluasi pembelajaran, antara lain :

- a) Hamalik

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana

⁶³ Rianto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.⁶⁴

b) Anas Sudijono

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.⁶⁵

c) Rukaat

Evaluasi merupakan serangkaian proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dari hasil proses pembelajaran yaitu rangkaian proses kegiatan yang akan dilakukan dengan sengaja untuk menilai seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dicapai.⁶⁶

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai evaluasi pembelajaran menurut beberapa ahli adalah bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun

⁶⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

⁶⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 68.

⁶⁶ A Rukaat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008), 21.

sikap siswa. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran, kinerja siswa, serta kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷ Tujuan inti dari evaluasi yaitu untuk menentukan peningkatan siswa dalam belajar. Menurut apa yang dikemukakan Hamalik berkaitan dengan tujuan dan fungsi evaluasi, yaitu:

- a) Untuk menentukan angka peningkatan hasil belajar para siswa sebagai laporan.
- b) Untuk pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat.
- c) Untuk mengenal psikologi siswa agar guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
- d) Sebagai perbaikan dan tindak lanjut pengajaran antara siswa dan guru.

⁶⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 85-100

Terkait dengan hal itu, Sanjaya akan mengemukakan fungsi evaluasi yaitu:⁶⁸

- a) Evaluasi adalah alat penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa dapat mendapatkan informasi tentang efektifitas pembelajarannya. Dari hasil pembelajaran yang perlu diperbaikidan dilakukannya.
- b) Evaluasi juga sebagai alat untuk melihat ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Informasi dari hasil evaluasi ini digunakan siswa dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan.

Tahap ketiga dalam pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi. Pada fase ini, guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah dan jenis pembelajaran apa yang telah terjadi. Ini bisa dilakukan di banyak cara, Termasuk memberikan tes atau kuis, menilai pekerjaan rumah, atau mencatat reaksi terhadap pertanyaan atau komentar. Guru dapat menggunakan masing-masing metode ini untuk membuat keputusan mengenai apakah tujuan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan tercapai.⁶⁹ Berikut adalah contoh metode evaluasi pembelajaran:

⁶⁸ Sanjaya, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2011), 39.

⁶⁹ David A Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 25.

a) Tes Tertulis

Metode ini melibatkan penggunaan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b) Portofolio

Metode ini melibatkan pengumpulan beragam karya atau bukti kinerja siswa selama pembelajaran, seperti tugas-tugas, proyek, atau catatan refleksi, untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa.

c) Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan langsung oleh guru atau evaluator terhadap perilaku, keterampilan, atau interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran.

d) Wawancara

Metode ini melibatkan interaksi antara evaluator dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau terbuka untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pemahaman siswa.

Menyusun evaluasi adalah termasuk tugas guru ketika dalam membuat rancangan pembelajaran (*Instructional design*). Karena tugas seorang perancang sistem dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisir orang-orang, material dan prosedur-prosedur agar siswa belajar secara

efisien. Namun guru sebagai perancang tidak hanya saja mempersiapkan penyusunan evaluasi, tetapi juga yang melaksanakan evaluasi hasil ketercapaian pembelajaran untuk mengetahui pembelajaran. Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis sekali dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya kedudukan evaluasi untuk langkah perbaikan selanjutnya.⁷⁰

Tujuan inti dari evaluasi yaitu untuk menentukan peningkatan siswa dalam belajar. Menurut apa yang dikemukakan Hamalik berkaitan dengan tujuan dan fungsi evaluasi, yaitu:

- a) Untuk menentukan angka peningkatan hasil belajar para siswa sebagai laporan.
- b) Untuk pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat.
- c) Untuk mengenal psikologi siswa agar guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
- d) Sebagai perbaikan dan tindak lanjut pengajaran antara siswa dan guru.⁷¹

Aspek penilaian yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Omar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Mandar Madju, 1993), 39.

⁷¹ Omar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Mandar Madju, 1993), 40

a) Aspek Kognitif

Selain penilaian berdasarkan tes yang dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir, guru melakukan penilaian berdasarkan tugas individu berupa penugasan untuk menulis makalah, ringkasan diskusi dan mencari referensi buku yang relevan dengan pengetahuan lingkungan.

b) Aspek Psikomotor

Penilaian dilakukan oleh guru melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Aspek Afektif

Penilaian aspek ini dilakukan guru dengan mengamati tingkah laku siswa khususnya di dalam kelas seperti kepedulian terhadap kebersihan, kerapian, dan keindahan kelas mereka; dan dengan mengamati kinerja siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah, seperti perhatian, partisipasi dan semangat kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.⁷²

Jadi dapat dipahami dan disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses di mana guru menilai dan mengukur pencapaian serta keberhasilan dalam mencapai

⁷² Rofiq Hidayat. *Evaluation on Instructional Management of Islamic Religious Education (PAI) in Adiwiyata School*. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, Vol 2, No. 2, 2021. 51

tujuan pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan tes, pertanyaan kepada siswa, dan berbagai alat evaluasi lainnya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan siswa serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz artinya menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal, dalam bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, artinya lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pada kata "hafal" berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan bisa mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam otak agar selalu ingat.⁷⁴ Secara terminologi menghafal adalah suatu tindakan yang berusaha untuk meresapkan sesuatu masuk ke dalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan lain.

⁷³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 291.

Adapun definisi Tahfidz/Menghafal menurut beberapa para ahli, antara lain:

1) Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Menghafal Al-Qur'an berarti menyimpan dalam hati ayat-ayat Allah secara sempurna, sehingga dapat diulang-ulang dan dibaca kapan saja tanpa melihat mushaf.⁷⁵

2) Quraisy Syihab

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menginternalisasikan teks Al-Qur'an ke dalam memori dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga mampu mengingatnya tanpa melihat teks tertulis.⁷⁶

3) Abdul Aziz Abdul Ra'uf

Menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca, melihat atau mendengar, pekerjaan bagaimanapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁷⁷

4) Dr. Abdullah Nashih Ulwan

Tahfidz adalah kegiatan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an dalam memori dengan cara

⁷⁵ Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Kitab Al-Qur'an*. (Riyadh: Darussalam, 2010), 145-150.

⁷⁶ Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2002), 50-55.

⁷⁷ Abdul Aziz Abdul Ra'uf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da iyah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

menghafalnya secara berulang-ulang, sehingga dapat diingat dengan baik dan benar kapan saja.⁷⁸

5) Prof. Dr. H. Abdul Mujib, M.A.

Tahfidzul Qur'an adalah usaha untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori secara kontinu melalui metode hafalan yang sistematis dan terstruktur.⁷⁹

Kesimpulannya Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori manusia dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga dapat diingat tanpa melihat teks tertulis. Proses ini dianggap sebagai ibadah yang utama dalam Islam dan bertujuan untuk menjaga dan memelihara keaslian teks suci Al-Qur'an.

Sedangkan, kata dari Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca.⁸⁰ Sedangkan secara istilah pengertian Al-

Qur'an merupakan Islam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁸¹

Berikut definisi Al-Qur'an menurut beberapa para ahli, antara lain:

⁷⁸ Ulwan, Abdullah Nashih. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2005), 90-95.

⁷⁹ Abdul Mujib. *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 120-125.

⁸⁰ Abdul Mujib. *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 305.

⁸¹ Umar, *Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 6.1 (2017), 9-10

1) Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang terpendek, dan juga membacanya termasuk ibadah.⁸²

2) Subhi As Shalih

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan cara mutawatir dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁸³

3) Yusuf Al Qasim

Al-Qur'an sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah⁸⁴

4) Dr. Wahbah al-Zuhayli

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat

⁸² Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 2.

⁸³ Zaky Mubaraok, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), 68.

⁸⁴ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 3.

Jibril. Kitab ini berisi wahyu Allah yang menjadi sumber utama ajaran dan hukum bagi umat Islam.⁸⁵

5) Dr. Muhammad Mustafa Al-A'zami

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk kata-kata yang diwahyukan secara langsung dan tertulis dalam bahasa Arab.⁸⁶

6) Prof. Dr. Hamka

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup, ajaran agama, dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan umat manusia.⁸⁷

7) Dr. Yusuf al-Qaradawi,

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam yang mengandung petunjuk hidup dan nilai-nilai moral serta etika yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang berkeadilan.⁸⁸

⁸⁵ Wahbah Al-Zuhayli, *Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir, Fiqh, dan Sains*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), 83.

⁸⁶ Muhammad Mustafa Al-A'zami, *The History of the Qur'anic Text: From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. (Leicester: UK Islamic Academy, 2003). 45.

⁸⁷ Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), 23.

⁸⁸ Al-Qaradawi, Yusuf. *The Lawful and the Prohibited in Islam*. (Cairo: International Islamic Publishing House, 1997). 58

Berdasarkan definisi Al-Qur'an menurut beberapa ahli yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang dianggap sebagai wahyu Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kitab suci ini berisi ajaran dan hukum yang menjadi pedoman hidup umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber utama petunjuk, moralitas, etika, dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat di atas, mengenai pengertian Tahfidz dan Al-qur'an dapat disimpulkan bahwa, Tahfidzul Al-Qur'an adalah upaya sadar dan serius untuk mengingat, menghafal, dan menyerap bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut agar terhindar dari lupa.

Ini merupakan bentuk penjagaan dan pemeliharaan Al-Qur'an agar tetap terjaga keautentikan dan kemurniannya serta mencegah adanya usaha pemalsuan dan perubahan terhadap isi dari Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Quran dilakukan dengan menghafal dan membaca secara keseluruhan dengan tartil sesuai kaidah tajwid, makhroj huruf yang benar, dan secara perlahan-lahan. Intinya adalah bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan sungguh-sungguh, keinginan yang besar, fokus, tekun dan istigomah. Serta memastikan hafalannya harus diperhatikan dan

dikelola dengan mengulang hafalannya agar hafalannya tidak lupa dan hilang.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan disukai Allah SWT. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang difikirkan seperti menuangkan air ke dalam gelas. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an memiliki kemuliaan tersendiri, diantaranya :

- 1) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- 2) Mendapatkan tempat yang mulia diakhirat kelak.
- 3) Orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.
- 4) Menghafal Al-Qur'an sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- 5) Orang yang menghafal Al-Qur'an berada di barisan paling depan di akhirat kelak.
- 6) Al-Qur'an akan memberikan syafaat di akhirat kelak.⁸⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui betapa Allah SWT sangat memulikan orang yang menghafal Al-Qur'an. Selain mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia, mereka juga mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan di akhirat.

⁸⁹ Zulkarnaen, Bustanur and Zulhaeni, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan, JOM FTK UNIKS 1.2 (2020)*, 105-106

Maka, tidak akan merugi bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.

c. Syarat Penghafal Al-Qur'an

Menurut pendapat Sa'dullah, bagi seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1) Ikhlas

Salah satu syarat utama untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah memiliki niat yang ikhlas semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran-Nya. Niat yang kuat dan ikhlas dapat menjadi motivasi yang besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat ke- 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan agar mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itu agama yang lurus."*

Jadi ikhlas dalam hati adalah hal yang harus dimiliki oleh penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah awal dari mendapatkan

kemudahan menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

2) Memiliki kemauan yang kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak jumlah 30 juz. Jumlah 114 surah, jumlah kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan lainnya, apalagi bagi orang non arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi, sehingga kemauan yang kuat dalam menghafal harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

3) Disiplin penggunaan waktu dan istiqomah

Penghafal Al-Qur' an harus memiliki kedisiplinan dan keistiqomahan, harus ulet, memanfaatkan waktu luang, Kerajinan, dan menghindari pekerjaan yang kurang bermanfaat.

4) Talaqqi atau berguru

Harus memiliki guru yang sudah hafidz Qur'an. Karena hafidz Qur'an telah memiliki pengalaman belajar yang tinggi

5) Berakhlak baik.

Penghafal Al-Qur'an harus berakhlak baik. Selain itu juga harus menjauhkan diri dari perbuatan maksiat termasuk

usaha untuk memiliki akhlak baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Imam Syafi'i dalam kitab "*Tanatul tholibin*" bahwasanya:

"Aku pernah bertanya kepada Waki' guruku tentang buruknya hafalanku. Lalu beliau memerintahkanku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak mungkin dikasihkan pada ahli maksiat."

Oleh karena itu seorang penghafal juga harus memiliki akhlak yang terpuji.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari pembahasan diatas, syarat- syarat menjadi penghafal Al-Qur'an adalah Ikhlas, Mempunyai Kemauan yang Kuat, Disiplin Penggunaan Waktu dan Istiqomah, Talaqqi (Berguru kepada yang sudah hafidz), Berakhlak Terpuji.

d. Metode-Metode Tahfidzul Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam proses menghafal umumnya menggunakan perpaduan, antara metode ziyadah (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan hal tersebut, kualitas dan kuantitas hafalan akan dapat terpelihara dengan baik. Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam

⁹⁰ Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26-34.

cara untuk menghafal Qur'an.⁹¹ Berikut ini beberapa metode-metode Tahfidzul Qur'an, antara lain:

1) Metode Kitabah

Metode Khitabah adalah salah satu metode penghafalan Al-Qur'an yang menggunakan teknik menulis sebagai salah satu strategi untuk memperkuat ingatan. Dalam metode ini, penghafal Al-Qur'an menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sebagai bagian dari proses menghafal.⁹²

2) Metode Sima'i

Mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dengan cara:⁹³

- a) Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

⁹¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, Vol. (Juni 2018), 22-23,

⁹² Ahmad, *Metode Khitabah dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, (2018), 5(2), 89-102.

⁹³ Abdullah, Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Tahfidz Al-Qur'an*, (2020), 6(1), 67-82.

3) Metode Wahdah

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.⁹⁴ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

4) Metode Takrir

Metode mengulang hafalannya agar tidak lupa dengan cara diperdengarkan kepada guru atau orang lain.⁹⁵

5) Metode Setor

Menyetorkan hafalannya, agar tambahan hafalannya bertambah sesuai yang ditargetkan. Yang hafalannya akan diperdengarkan kepada guru pembimbingnya.⁹⁶

6) Metode Tes

Menguji hafalan siswa dengan cara mengetes lanjut ayat dengan melihat kelancaran hafalan dan kualitas bacaan yang benar.⁹⁷

⁹⁴ Aziz, A. Strategi dan Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5(2), 123-137.

⁹⁵ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Lukman Hakim*, Vol 6, No 1, Tahun 2017, 8

⁹⁶ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Lukman Hakim*, Vol 6, No 1, Tahun 2017, 9

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan, metode-metode dalam Tahfidul Qur'an yaitu :

- 1) Metode Kitabah
- 2) Metode Sima'i
- 3) Metode Wahdah
- 4) Metode Takrir (Mengulang)
- 5) Metode Setor
- 6) Metode Tes (Sambung ayat)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Menghafal Al-Qur'an

Untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang berhasil, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

- 1) Usia Cocok (ideal)

Tingkat usia seseorang terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an, walaupun tidak ada batasan tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal al-Qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya didengarnya, dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini atau anak-anak lebih mempunyai

⁹⁷ Siti Rahayu. Metode Evaluasi Hafalan Al-Qur'an pada Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2019), 5(2), 78-89.

daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengarnya, atau dihafal. Sebagaimana Hadits Nabi:

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ التَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

Artinya : “Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa menulis diatas air”. (HR. al-Khatib).⁹⁸

Anak-anak yang berumur 6 atau 7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar jika:

- a) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- b) Ada keinginan belajar
- c) Fantasi lagi leluasa dan liar
- d) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- e) Syarat-syarat lain yaitu: (1) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca, berhitung). (2) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan apa yang telah diketahui oleh anak-anak.⁹⁹

⁹⁸ Al-Khatib, *Bimbingan Praktis al-Qur'an*, terj Ahsin Wijaya (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 56

⁹⁹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992),. 52-53.

2) Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah/kuliah, mengajar dan lain-lain. Dengan mereka yang memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan disinilah diperlukan manajemen waktu yang dianggap sesuai dengan baik, yaitu:¹⁰⁰

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun tidur siang
- d) Setelah sholat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya

3) Tempat Menghafal

Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Kriteria yang ideal untuk tempat menghafal al-Qur'an, yaitu:¹⁰¹

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis

¹⁰⁰ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 58-60

¹⁰¹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 61

- c) Bersih dan suci untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telephon, ruang tamu dan tempat yang biasa untuk ngobrol. Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

4) Materi Menghafal al-Qur'an

Materi adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁰² Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal al-Qur'an berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

- a) Makhraj al-huruf yaitu tempat asal keluarnya huruf.
- b) Ilmu tajwid yaitu, ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqiq, qolqolah, mad dsb.
- c) Kefasihan dalam membaca
- d) Kelancaran dalam membaca Setelah mencari bacaan diberikan dan santri dapat menguasainya, maka

¹⁰² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 67.

selanjutnya diberi materi yang menghafal ayat-ayat al-Qur'an, ayat demi ayat.

5) Cara Menghafal al-Qur'an

Sebelum seorang memulai menghafal al-Qur'an, maka terlebih dahulu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Penggunaan al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an terdapat Al-Qur'an tersendiri yang disebut dengan "al-Qur'an pojok", yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat, setiap 1 juz terdapat 10 lembar / 20 halaman. Hal itu akan lebih memudahkan untuk dihafal, karena mudah diingat.
- b) Perlu di perhatikan bacaan-bacaan yang disunahkan sebelum membaca al-Qur'an dengan do'a maupun sholawat.

Perlu diperhatikan jumlah banyaknya khatam dalam membaca al-Qur'an. Uraian tersebut, merupakan awal bagi para penghafal al-Qur'an, sehingga memudahkan dalam menghafal, karena al-Qur'an dapat tercapai dengan baik, apabila orang yang menghafal al-Qur'an mengetahui metode-metode sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh para hafiz dan hafizhah.

Di samping ada beberapa kaidah lain yang perlu diperhatikan, sehubungan dengan cara menghafal Al-Qur'an, yaitu:¹⁰³

- 1) Berniat ikhlas.
- 2) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaannya.
- 3) Upaya membuat target hafalan setiap hari.
- 4) Jangan beralih ke halaman baru sebelum sempurna benar-benar halaman lama.
- 5) Gunakan mushaf satu saja.
- 6) Memahami cara menghafal.
- 7) Jangan lewati satu surat sebelum lancar.
- 8) Selalu tekun memperdengarkan hafalannya.
- 9) Memperhatikan ayat yang serupa.
- 10) Memanfaatkan batas usia-usia menghafalnya. Dengan

memperhatikan faktor di atas maka pembelajaran menghafal Al-Qur'an akan lebih baik

3. Membentuk Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang artinya mengukir. Sebuah pola baik itu pikiran, sikap maupun keterampilan yang melekat pada diri manusia dengan

¹⁰³ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 32

sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.¹⁰⁴ sedangkan dalam bahasa Latin mengartikan “kharakter”, “khorsein”, “khorax” dan dalam bahasa Inggris “Character”, dalam bahasa Yunani “character” dan “charrasein” yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁰⁵ Menurut KBBI, karakter merupakan sifat-sifat, kejiwaan, perilaku, atau budi pekerti yang membedakan seseorang satu dari yang lain. Karakter juga bisa dimengerti sebagai tabiat atau watak. Jadi, orang berkarakter artinya orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹⁰⁶

Secara istilah, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung dari pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, perilaku, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Dan juga karakter adalah nilai-nilai perilaku dan kepribadian manusia yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara, yang terwujud dalam pikiran, sikap, tingkah laku, perasaan, perkataan, dan perbuatan

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3

¹⁰⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, daerah dan adat istiadat.¹⁰⁷

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian karakter, antara lain :

1) William J. Bennett

Karakter adalah kemampuan individu untuk membedakan antara yang baik dan buruk, serta memiliki kemauan kuat untuk melakukan yang benar.¹⁰⁸

2) Maskawaih,

Karakter merupakan keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan secara mendalam.¹⁰⁹ Keadaan jiwa yang dimaksud yaitu lahir secara alamiah dalam jiwa seseorang tanpa ada paksaan dan murni karena keinginan dalam diri seseorang serta adanya latihan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menghasilkan suatu perbuatan hingga pada akhirnya menjadi karakter.

¹⁰⁷ Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, Cet. 1*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21

¹⁰⁸ Bennett, W. J. *The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories*. (New York: Simon & Schuster, 1993), 45

¹⁰⁹ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/17> Januari 2023)

3) Zuchdi

Karakter merupakan sebuah watak dari sifat-sifat atau perilaku-perilaku yang bernilai kebaikan dan bukti adanya moral seseorang yang telah tertanam kuat dalam dirinya.¹¹⁰

4) Ali, Huda dan Kartanegara

*“Character is usually defined as the realisation of one’s positive development of a person, intellectually, socially, emotionally, culturally and ethically.”*¹¹¹ Artinya karakter biasanya didefinisikan sebagai realisasi perkembangan positif seseorang, intelektual, sosial, emosional, budaya dan etika. Maka seseorang dikatakan berkarakter jika aspek-aspek yang ada di dalam diri seseorang berkembang secara positif dan menghasilkan sebuah tindakan secara nyata.

5) Tadkirotun Musfiroh

Karakter merupakan serangkaian tingkah laku, sikap, motivasi dan keterampilan.¹¹² Selain itu karakter juga sering diartikan sebagai watak, tabiat atau akhlak yang terbentuk dari proses penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang sehingga diharapkan dapat bertindak dan

¹¹⁰ Amiirul, Mukminin Al-anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, TA'DIB 19, No 2 (2014)*, 231

¹¹¹ Miftahul Huda et al, *Understanding of Wara as a Feature of Character and Religious Education, The Social Sciences 12.6 (2017)*, 2

¹¹² Mukminin Al-anwari Amiirul, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, TA'DIB 19, No 2 (2014)*, 228-229

mengambil keputusan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian karakter menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan membentuk karakter siswa adalah serangkaian proses yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membentuk dan membangun nilai-nilai dasar kepribadian yang melekat pada diri siswa, baik itu nilai karakter atau hubungan kepada Tuhannya maupun sesama makhluk. Sehingga kita sebagai manusia benar-benar menyadari fitrahnya maupun fungsinya dilahirkan di muka bumi untuk berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari agar nyaman dan tentram.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang membentuk dasar perilaku dan tindakan seseorang. Kementerian Pendidikan Nasional 2013 menetapkan ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Religius 2) Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Kerja Keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokratis 9) Rasa Ingin Tahu 10) Semangat Kebangsaan 11) Cinta Tanah Air 12) Menghargai Prestasi 13) Bersahabat atau

Komunikatif 14) Cinta Damai 15) Gemar Membaca 16) Peduli Lingkungan 17) Peduli Sosial 18) Tanggung Jawab.¹¹³

Berikut beberapa nilai-nilai karakter menurut beberapa ahli yang diakui dalam studi tentang karakter dan moralitas:

1) William J. Bennett

Bennett mengidentifikasi sejumlah nilai-nilai karakter yang penting, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang.¹¹⁴

2) Martin Seligman

Seligman memandang nilai-nilai karakter dari perspektif psikologi positif, mencakup kebijaksanaan, keberanian, keadilan, dan spiritualitas.¹¹⁵

3) Stephen R. Covey

Covey mengajukan nilai-nilai karakter yang fundamental dalam pemahaman diri dan hubungan interpersonal, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.¹¹⁶

4) Thomas Lickona

¹¹³ H. Abd. Mu'is Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 125.

¹¹⁴ Bennett, W. J. *The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories*. (New York: Simon & Schuster, 1993), 65

¹¹⁵ Seligman, M. E. P. *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. (New York: Free Press, 2002), 43

¹¹⁶ Covey, S. R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. (New York: Simon & Schuster, 1989), 23

Lickona menyoroti nilai-nilai karakter yang berfokus pada pendidikan moral, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerendahan hati, dan kesabaran.¹¹⁷

5) Diane M. Zetlin

Zetlin menambahkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kreativitas, ketekunan, dan rasa hormat terhadap orang lain.¹¹⁸

Kesimpulan dari nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh beberapa ahli di atas bahwa karakter merupakan serangkaian nilai yang mendasari tindakan dan perilaku seseorang. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, kasih sayang, kerjasama, kemandirian, kreativitas, ketekunan, rasa hormat, dan nilai-nilai lainnya merupakan landasan moral dan etika yang membentuk kepribadian dan perilaku individu.

Memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan menjalani kehidupan dengan integritas dan kesuksesan yang lebih besar.

c. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang baik kepada anak hendaknya dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya hal tersebut anak akan merasa rendah apabila ia

¹¹⁷ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991), 12

¹¹⁸ Zetlin, D. M. *The Leadership Advantage: How the Best Companies Are Developing Their Talent to Pave the Way for Future Success*. (New York: McGraw-Hill, 2005), 24

melakukan karakter buruk yang tidak biasa ia lakukan. Dengan demikian dengan adanya pembiasaan-pembiasaan karakter yang baik, maka akan melekat ke diri anak tersebut, dan akan merasa tidak nyaman apabila melakukan karakter yang tidak sesuai dengannya. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini penting sekali.¹¹⁹

Karakter yang kuat biasanya dibentuk pembiasaan dirumah yang menekankan nilai-nilai karakter baik. Nilai karakter baik dibentuk melalui perasaan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan. Adapun strategi-strategi tentang pembentukan karakter anak, yaitu:

- 1) Strategi bertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan yang dilakukan secara bertahap. Seorang anak tidak akan cepat berubah karakter, perubahan karakter didapat tidak secara instan, perlu proses yang lama untuk menanamkan karakter baik kepada anak. Dengan cara selalu menasehati dan mengingatkan anak tentang karakter baik.
- 2) Strategi kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembentukan secara kontinyu dalam memberi bimbingan kepada anak dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

¹¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

- 3) Strategi momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk latihan karakter baik. Misalnya bersedekah di hari Jum'at.
- 4) Strategi motivasi instrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan paksaan orang lain. Pendidikan harus menanamkan kepada anak selalu bermuhasabah diri sendiri agar selalu bisa memotivasi dan berperilaku ke arah yang lebih baik.
- 5) Strategi pembimbing, artinya butuhnya bantuan orang lain seperti guru dan orang tua untuk selalu membimbing anak untuk pembiasaan karakter baik.¹²⁰

d. Membentuk Karakter melalui Tahfidzul Qur'an

Terdapat hubungan yang erat antara karakter dan Tahfidzul Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi karakter anak menjadi lebih baik. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an antara lain adalah ikhlas, disiplin waktu, ulet, dan berakhlak terpuji. Hal-hal ini berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang telah diatur dan ditetapkan oleh para ahli dan pendidikan nasional. Akhlak terpuji adalah perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik agar proses

¹²⁰ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), 67-70.

pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹²¹ Jika dikaitkan dengan nilai-nilai karakter, maka seseorang yang menjadi penghafal Al-Qur'an juga akan mempunyai karakter disiplin terhadap waktu yang juga sangat relevan dengan nilai-nilai karakter. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Al-Asr 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman yang mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al-Asr ayat 1- 3).¹²²

Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa akan membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka. Proses menghafal Al-Qur'an dapat membentuk sikap tanggung jawab, kerja keras, keuletan, pengorbanan, keikhlasan, kesabaran, ketekunan, disiplin, dan kemauan yang kuat. Nilai-nilai ini membantu siswa menyimpan hafalan dalam ingatan mereka dan menjaga agar hafalan tersebut tidak mudah dilupakan atau hilang. Setiap hari, penghafal Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk menambah dan mengulangi hafalan mereka, sehingga nilai-nilai

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49

¹²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PPPA Daarul Qur'an, 2009), 601

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana menurut Creswell dalam Ajat Rukajat yang diterjemahkan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari individu, nilai-nilai sosial sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori baru pola pengetahuan tertentu).¹²³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹²⁴ Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

¹²³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

¹²⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lapangan yang dijadikan peneliti sebagai lokasi suatu objek yang diteliti. Cangkupan wilayahnya seperti desa, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya.¹²⁵ Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, karena saat lokasi penelitian sudah ditetapkan, maka gambaran besar tentang objek yang akan diteliti sudah dikantongi oleh peneliti sehingga mempermudah dalam proses penelitian.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah MTs Unggulan Nuris Jember, yang mana lembaga ini berada dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, terletak di Jl. Pangandaran No 48, Plinggan Antirogo, Kec Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih MTs Unggulan Nuris Jember sebagai tempat penelitian diantaranya yaitu:

1. Lembaga formal ini memadukan 2 kurikulum, yaitu kurikulum Tahfidzul Qur'an dan kurikulum sekolah umum. Tujuannya sebagai wahana dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter dan berkepribadian Qurani.
2. Letak geografisnya strategis di pusat Kota Jember.
3. MTs Unggulan Nuris Jember memiliki reputasi yang baik dan dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Jember dalam bidang tahfidzul

¹²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 78

Qur'an. Hal ini mungkin membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keunggulan tersebut dan bagaimana sekolah ini dapat membentuk karakter siswa melalui kurikulum tahfidzul Qur'an.

4. MTs Unggulan Nuris Jember telah meraih berbagai prestasi dan penghargaan dalam bidang tahfidzul Qur'an, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki standar yang tinggi dalam bidang tahfidzul Qur'an dan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dalam bidang ini.
5. MTs Unggulan Nuris Jember memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Para pengajar tersebut tidak hanya memiliki kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga mampu membimbing siswa dalam mengembangkan karakter dan akhlak yang baik.
6. MTs Unggulan Nuris Jember menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam bidang tahfidzul Qur'an. Metode ini tidak hanya berfokus pada menghafal saja, tetapi juga memperhatikan pemahaman isi Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. MTs Unggulan Nuris Jember memiliki lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan tahfidzul Qur'an. Sekolah ini memiliki fasilitas yang

memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan penginapan bagi siswa yang berasal dari luar kota.

8. MTs Unggulan Nuris Jember memiliki sistem yang mengacu pada standar Universitas Al Azhar Kairo, yakni lulusan S1 harus sudah hafal Al-Qur'an. Program tahfidz ini dibentuk guna mencetak siswa yang hafal Al Quran untuk mempersiapkan kader-kader yang akan dikirim ketika ajang perlombaan tahfidz baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

C. Subyek Penelitian

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ini, menurut lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti pengamatan, dokumen dan lain-lain.¹²⁶ Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut

Sugiyono, teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹²⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Alasan penulis menggunakan tehnik ini karena penelitian membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu

¹²⁶ Nur Aini, "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019), 20.

¹²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul yang diteliti yaitu Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. Sebagaimana hal tersebut, maka sumber data yang digunakan dan diperlukan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan para informan di MTs Unggulan Nuris Jember, yaitu

- a. Kepala MTs Unggulan Nuris Jember : Dr. Hasanatul Khalidiyah, M. Pd. I
- b. Waka Kurikulum sekaligus Guru Tahfidz MTs Unggulan Nuris Jember : Indah Yanti, S.E
- c. Peserta didik MTs Unggulan Nuris Jember : Daffa Meutia Alfitriyani & Salma Zhafira.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, foto, dan semua bahan lain yang dapat digunakan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan

¹²⁸ Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*, QUANTA 2, no. 2 (May 2018), 84.

waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan peneliti di MTs Unggulan Nuris Jember menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dari narasumber atau subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan rangkaian proses kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam satu gejala atau beberapa

gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini memakai observasi secara realistis, maksudnya penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara fakta kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian untuk mengetahui gejala-gejala objek penelitian dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam konservasi hal ini untuk menjauhkan jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), 144

kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi di lokasi penelitian tersebut.¹³⁰

Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1) Observasi Partisipan adalah peneliti ikut dalam kegiatan-kegiatan lokasi yang akan diobservasi. 2) Observasi Non Partisipan, apabila peneliti tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹³¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipan (Participant Observation). Maksudnya peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam kegiatan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

¹³⁰ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

- b. Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹³²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipan (Participant Observation). Maksudnya peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam kegiatan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Unggulan Nuris Jember.

Adapun tujuan dilakukannya metode observasi ini ialah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis MTs Unggulan Nuris Jember.
- b. Lingkungan dan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ada di MTs Unggulan Nuris Jember.
- c. Penerapan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ada di MTs Unggulan Nuris Jember.
- d. Penerapan manajemen pembelajaran yang ada di Pondok MTs Unggulan Nuris Jember.
- e. Struktur organisasi yang ada di Pondok MTs Unggulan Nuris Jember.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara, yaitu kegiatan digunakan sebagai teknik metode pengumpulan data, yang biasanya apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, tujuannya untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri peneliti pribadi yang setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹³³

Beberapa informasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidz, Siswa. Dalam wawancara yang peneliti ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan secara mendalam berupa poin-poin mengenai fokus penelitian berupa :

- a. Sejarah berdirinya MTs Unggulan Nuris Jember.
- b. Profil, visi misi, MTs Unggulan Nuris Jember.
- c. Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- d. Struktur organisasi yang ada di MTs Unggulan Nuris Jember.

¹³³ Siagian Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

- e. Permasalahan yang terjadi dalam diri siswa saat proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.¹³⁴ Dengan demikian jelas yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan dokumentasi berupa:

- a. Sejarah MTs Unggulan Nuris Jember.
- b. Profil dan visi misi MTs Unggulan Nuris Jember.
- c. Struktur organisasi MTs Unggulan Nuris Jember.
- d. Jumlah Pendidik dan kepengurusan MTs Unggulan Nuris Jember.
- e. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an dan kajian keagamaan.
- f. Sarana prasarana pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- g. Data-data yang terkait dengan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 273.

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³⁵

Diperlukannya analisis data adalah sebagai tindak lanjut dalam proses pengolahan data, untuk dapat memecahkan masalah yang akan akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni:

1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa *“data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts”*.¹³⁶ Artinya dalam kondensasi data merujuk kepada proses

menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang di anggap tidak penting akan dibuang. Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

¹³⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 25.

¹³⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *“Qualitative Data Analysis”*, (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12.

a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti memilah dan menentukan antara data penting untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. Yang mana peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni guna mengetahui penerapan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023.

b. Memfokuskan

Tahap selanjutnya yakni tahap pemfokusan. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan pada rumusan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis.¹³⁷ Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus sesuai dengan fokus penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023 yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam.

c. Mengabstraksikan

Mengabstraksi merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada Tahap

¹³⁷ Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. *Analisis data kualitatif Terjemah Rohidi*. (Jakarta : UI Press, 2014.), 19.

ini peneliti membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang difungsikan agar peneliti tetap berada didalam konteks yang diteliti mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Selanjutnya data dalam penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

Dengan penyajian data ini akan memudahkan apa yang akan dipahami, apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami. Sesuai dengan Miles dan Huberman menyatakan

bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³⁸

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap kondensasi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang hal lainnya

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet 2019), 249.

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan, sedangkan yang triangulasi teknik untuk memvalidasi data dengan teknik berbeda, yaitu teknik wawancara, divalidasi dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi.

Triangulasi sumber disini maksudnya memperoleh satu data dari banyak sumber atau informan dengan cara dibandingkan dengan data dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yang disebut dengan triangulasi teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Sebelum peneliti turun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terhadap enam

tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut adalah:

a. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MTs Unggulan Nuris Jember di Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajian judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga dapat dipresentasikan.

Proposal penelitian peneliti dipresentasikan dan diseminarkan dihadapan dosen pembimbing serta para audien pada tanggal 21 Maret 2023.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian tahap selanjutnya, peneliti harus mengurus surat perizinan penelitian terlebih dahulu, yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak akademik kampus pada tanggal 15 Mei 2023, setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah MTs Unggulan Nuris Jember untuk mengetahui apakah diizinkan

melaksanakan penelitian atau tidakizinkan, peneliti ingin melakukan penelitian satu bulan, yaitu tanggal 15 Mei-15 Juni 2023.

d. Menjajakan dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data, yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini penelitian mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah, Guru Tahfidz, dan Siswi.

f. Konsultasi dengan pembimbing

Pada tanggal 16 Mei 2023, peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing, agar dapat memberikan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tanggal 18 Mei 2023, setelah semua selesai mulai dari rancangan dan gambaran awal penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan lainnya

sebelum terjun ke lapangan, seperti pedoman penelitian dan sebagainya.

2. Tahap Pra Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2023 peneliti mulai melaksanakan kunjungan langsung atau pelaksanaan penelitian ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang didalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti:

- a. Memasuki lapangan untuk melakukan penelitian.
- b. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.
- d. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan fokus penelitian.

3. Penyusunan dan penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun skripsi dan mempertahankan hasil penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung, kemudian mengambil kesimpulan yang akan

disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember* mendapatkan paparan data sebagai berikut :¹³⁹

1. Identitas Madrasah

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTs “Unggulan” Nuris Jember |
| b. Alamat Lengkap Madrasah | : Jl Pangandaran 48 Antirogo |
| Desa/ Kecamatan | : Antirogo/ Sumpersari |
| Kab/ Kota | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode POS | : 68125 |
| No Telp | : 0331-335389 |
| c. Akreditasi Madrasah | : A |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. NPSN | : 20554894 |
| f. No Statistik Madrasah | : 121235090137 |
| g. NPWP Madrasah | : 02.997.797.2.626.000 |
| h. No SK Pendirian | : MTsS/09.0137/2016 |
| i. Tgl SK Pendirian | : 02-08-2016 |
| j. Nama Kepala Madrasah | : Dr. Hasanatul Khalidiyah, M. Pd. I |
| k. No. Telp / HP | : 081-136-456-04 |
| l. Nama Yayasan | : Yayasan Nurul Islam |
| m. Alamat Yayasan | : Jl Pangandaran 48 Antirogo |
| n. No. Telp Yayasan | : 0331 – 339544 |
| o. No.Akte Pendirian Yayasan | : 7 |

¹³⁹ MTs Unggulan Nuris Jember, “Profil MTs Unggulan Nuris Jember”, 12 Juni 2023

- p. Kepemilikan Tanah :
~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang*)~~
- q. Status Bangunan :
~~Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang*)~~
- r. Luas Bangunan : 280 m²



Gambar 4. 1 Gedung MTs Unggulan Nuris Jember¹⁴⁰



Gambar 4. 2 Rumah Tahfiz HJ Siti Maryam Abdul Latif¹⁴¹

¹⁴⁰ Dokumentasi penelitian, “Gedung MTs Unggulan Nuris Jember”, 22 Mei 2023

¹⁴¹ Dokumentasi penelitian, “Rumah Tahfiz HJ Siti Maryam Abdul Latif”, 22 Mei 2023

2. Letak Geografis

Madarasah Tsanawiyah “Unggulan” Nuris Jember berada didalam Pondok Pesantren Nurul Islam JL. Pangandaran 48 Antirogo Sumpersari Jember. Dengan luas tanah 280 m² dan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perkampungan
- b. Sebelah Barat berbatasan : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan berbatasan : Persawahan
- d. Sebelah Timur berbatasan : Persawahan



Gambar 4. 3 Pondok Pesantren Nurul Islam Jember¹⁴²

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madarasah Tsanawiyah “Unggulan” Nuris berada di dalam lingkup Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam JL. Pangandaran 48 Antirogo Sumpersari Jember. Mula-mula MTs berdiri, karena keprihatinan Kyai Haji Muhyiddin Abdusshomad (Pendiri dan pengasuh

¹⁴² Yudha Agung, *7 Pesantren Terbaik di Jember*, <https://jemberterbina.com/7-pesantren-terbaik-di-jember.html> diakses pada tanggal 27 Juni 2023.

pondok pesantren Nurul Islam) atas keberadaan berbagai macam aliran yang menggerogoti Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) serta keberadaan dari Ilmu-ilmu klasik atau salaf. Beliau berkeinginan untuk mendirikan lembaga sebagai suatu wadah yang mengajarkan dan mempertahankan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah serta ilmu-ilmu salaf atau klasik.¹⁴³

Dengan demikian Kyai Muhyiddin berinisiatif mengumpulkan keluarga dan pengurus pondok untuk memusyawarahkan keinginan beliau tersebut. Berkumpulnya keluarga yaitu Gus Robith Qosidi, Lc (putra pendiri PP.Nurul Islam), Nyai Hajjah Hodaifah, M.Pd.i (Istri pendiri PP.Nurul Islam), dan pengurus pondok pesantren Nurul Islam yaitu Ustadz Huzaini, Ustadz Imam, Ustadzah Latifah, Ustadzah Sayyidah, dan Ustadzah Arifda juga merespon positif dengan memberikan dukungan atas inisiatif Kyai Muhyiddin. Dalam pertemuan itu Kyai Muhyiddin menyampaikan bahwa beliau berkeinginan mendirikan sekolah yang memformalkan agama dan menonformalkan umum, artinya lebih banyak ilmu agama dan dengan tidak mengurangi ilmu umum. Dengan cara mengganti pelajaran seperti PKN, Kesenian, dan Aqidah Akhlaq menjadi pelajaran Mulok yaitu BMK, Aswaja, Nahwu, dan Sharraf. Selain itu Kyai Muhyiddin juga bekerja sama dengan kementerian Agama, PCNU, dan LP Ma'arif Jember untuk mendukung dan merekomendasikan MTs "Unggulan" Nuris. Sehingga

¹⁴³ MTs Unggulan Nuris Jember, "Sejarah Singkat MTs Unggulan Nuris Jember", 12 Juni 2023

pada tanggal 15 Juli 2008 MTs "Unggulan" Nuris resmi berdiri dan mendapat surat ijin operasional.

Pendidikan yang menjadi ciri khas MTs "Unggulan" Nurul Islam adalah pendidikan Aswaja yang tidak sama dengan pendidikan Aswaja yang lain, bukan hanya pembahasan atau pengertiannya saja tapi lebih pada akar Aswaja itu sendiri. Sehingga Alhamdulillah sampai pada saat ini MTs "Unggulan" Nuris berhasil meyakinkan masyarakat Jember dalam memberikan pendidikan agama maupun umum. Madrasah Tsanawiyah yang satu-satunya mendapat nama "Unggulan" di jember ini adalah MTs "Unggulan" Nuris. Juga prestasi yang lain yaitu dalam setiap event lomba tingkat kabupaten dan propinsi MTs "Unggulan" Nuris banyak mendapatkan penghargaan.¹⁴⁴

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya siswa yang berahlaq mulia, unggul dalam prestasi dan berjiwa ASWAJA.”

b. Misi

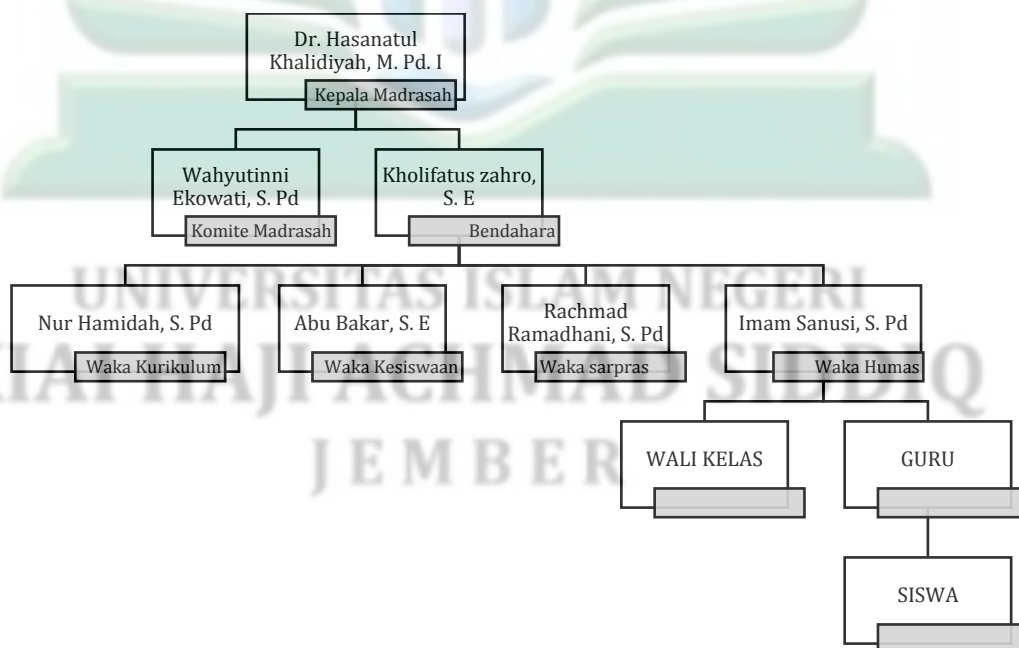
- 1) Meningkatkan pembinaan ajaran dan nilai-nilai islam.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, adaptif, kreatif, terampil, dan berkepribadian kuat dalam menghadapi era globalisasi.

¹⁴⁴ Diolah dari data interview dengan Kepala Madrasah MTs Unggulan Nuris Jember.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.¹⁴⁵

5. Struktur Organisasi Lembaga

Untuk memperlancar tugas dari pendidikan di MTs “Unggulan” Nuris diatur oleh tugas lembaga yang berwenang dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Maka dapat dilihat struktur Organisasi MTs Unggulan Nuris Jember sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Lembaga MTs Unggulan Nuris Jember¹⁴⁶

¹⁴⁵ MTs Unggulan Nuris Jember, “Visi dan Misi MTs Unggulan Nuris Jember”, 12 Juni 2023

¹⁴⁶ MTs Unggulan Nuris Jember, “Struktur Organisasi MTs Unggulan Nuris Jember”, 12 Juni 2023

6. Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 1 Data Guru MTs Unggulan Nuris Jember¹⁴⁷

DAFTAR URAIAN TUGAS GURU MTs TAHFIDZ TAHUN PELAJARAN 2022-2023 SEMESTER GENAP								
N O	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS				JML	STATUS
			MTS TAHFIZH					
			VII I	VIII J	IX I	IX J		
1	KH. Muhyiddin Abdusshomad	Aswaja				3	3	GTY
2	Hj. Hodaifah,M.Pd.I	Aswaja	4	4			8	GTY
3	Wahyutinni Ekowati, S.Pd	Bahasa Indonesia		4	4	6	14	GTY
4	H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos	Bahasa Arab Nahwu	2				4	GTY
5	Hasanatul Kholidiyah	Nahwu BMK			2	5	7	GTY
6	Imam Sainusi, S.Pd	IPS	4	4	4	2	14	GTY
7	Nur Mahmudah, S.Pd	IPA Terpadu			4		4	GTT
8	Vanny Fatmawati, S.Pd	Bahasa Inggris				6	6	GTT
9	Ust.Widodo, S.Pd.I	Qurdist Bahasa Arab	2	2	2	2	14	GTT
10	Lutviah Evi D, S.Pd	IPA Terpadu				6	6	GTT
11	Fika Kusuma Budi, S.Pd	Matematika	4	4	4		16	GTT
12	M. Iqbal Khofi	Penjaskes	2	2	2	2	12	GTT
13	Mila Karmila,S.Pd	Bahasa Indonesia	4				4	GTT
14	Wahyudi	BMK Nahwu	5			4	13	GTT
15	Didit Sulistiyono	Matematika				6	6	GTT

¹⁴⁷ MTs Unggulan Nuris Jember, “Data Guru MTs Unggulan Nuris Jember”, 12 Juni 2023

7. Sarana Prasarana

Tabel 4. 2 Data Sarpras MTs Unggulan Nuris Jember¹⁴⁸

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA					
MTS UNGGULAN NURIS JEMBER					
No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kategori Kerusakan		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-
2	Ruang Waka Madrasah	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5	Ruang BK	1	-	-	-
6	Ruang OSIM	1	-	-	-
7	Ruang Kelas	22	-	1	1
8	Perpustakaan	1	-	-	-
9	R. Lab. Komputer	2	-	-	-
10	Toilet Guru/Karyawan	4	-	-	-
11	Toilet Siswa	8	2	-	-
12	Koperasi	2	-	-	-
13	Masjid	2	-	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari

¹⁴⁸ MTs Unggulan Nuris Jember, "Data Sarana dan Prasarana MTs Unggulan Nuris Jember", 12 Juni 2023

data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Unggulan Nuris Jember. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru, dan juga siswi MTs Unggulan Nuris Jember, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember, sebagai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu : (1) Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember, (3) Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus yaitu antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan suatu program dibutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi awal dari aktifitas manajemen agar mencapai tujuan lembaga sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh lembaga sudah berjalan cukup baik sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Yaitu terwujudnya siswa yang berahlaq mulia, unggul dalam prestasi dan berjiwa ASWAJA. Serta misinya meningkatkan pembinaan ajaran islam dan nilai-nilai islam. Dari penerapan visi dan misi tersebut merupakan langkah awal dari lembaga untuk mencapai tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**MADRASAH TSANAWIYAH
MTs "UNGGULAN" NURIS JEMBER
(Terakreditasi "A")**

NSM : 121 235 090 137 NPSN : 20581594

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur, KP. 68125.

Tlp. (0331) 335389, Email: mtsunggulannuris@gmail.com

VISI DAN MISI

MTS UNGGULAN NURIS JEMBER

Visi : Terwujudnya siswa yang berahlaq mulia, unggul dalam prestasi dan berjiwa ASWAJA"

Misi :

1. Meningkatkan pembinaan ajaran dan nilai-nilai islam.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, adaptif, kreatif, terampil, dan berkepribadian kuat dalam menghadapi era globalisasi.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Gambar 4. 5 Visi dan Misi MTs Unggulan Nuris Jember

Program Tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Peneliti bertanya "Bisakah ibu jelaskan mengenai program Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember? "Bagaimana proses sosialisasi, rekrutmen siswa dan penempatan kelas dalam mengikuti program ini?" Ning Khalidiyah, selaku Kepala MTs Unggulan Nuris Jember, beliau meyakini:

"Tentu, Tahfidzul Qur'an adalah salah satu program unggulan dilembaga kami. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an dan mampu menghafal serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini saya berharap dapat menjadi benteng dan pelindung bagi anak-anak. Program ini dimulai dengan mengadakan pertemuan awal bersama

wali murid dan siswa baru untuk mensosialisasikan program madrasah, dilanjutkan dengan proses rekrutmen berdasarkan minat dan kemampuan siswa, seleksi ini penting agar kami bisa menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka."¹⁴⁹

Hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh ustadzah yanti selaku kurikulum sekaligus guru tahfidz, menyatakan bahwa :

“Program Tahfidzul Qur'an ini merupakan inisiatif kami untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kami percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, siswa akan memiliki bekal spiritual yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik. Kami memulai dengan sosialisasi yang intens kepada siswa dan wali murid tentang manfaat dan tujuan dari program ini. Kami juga telah menyiapkan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis untuk memastikan setiap siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.”¹⁵⁰

Kemudian juga hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh Daffa Meutia seorang siswi tahfidz kelas IX, menyatakan bahwa :

“Program Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember adalah program yang bertujuan untuk membantu kami, para siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kami tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan memperbaiki tajwid kami. Proses sosialisasi dimulai saat kami pertama kali mendaftar sebagai siswa baru. Kepala madrasah dan para guru tahfidz mengadakan sesi sosialisasi yang mengundang kami dan orang tua. Dalam sesi ini, mereka menjelaskan tujuan dari program tahfidz, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta manfaat mengikuti program ini. Kami juga diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas. Sosialisasi ini sangat membantu kami dan orang tua memahami apa yang akan kami hadapi dalam program tahfidz. Setelah sosialisasi, kami diwajibkan mengikuti beberapa tahap seleksi. Setelah kami lolos seleksi, kami ditempatkan dalam kelas sesuai dengan kemampuan kami.”¹⁵¹

¹⁴⁹ Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

¹⁵⁰ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁵¹ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

Pernyataan kepala madrasah, guru tahfidz dan siswa di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Sosialisasi Program



Seleksi siswa



Penempatan Kelas

Gambar 4. 6 Sosialisasi, Rekrutmen Siswa dan Penempatan Kelas¹⁵²

Dari gambar tersebut terlihat bahwa program Tahfidzul Qur'an dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada siswa baru dan orang tua. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula madrasah dan dihadiri oleh kepala madrasah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua. Setelah sosialisasi, siswa diwajibkan mengikuti seleksi untuk menentukan penempatan kelas. Proses seleksi dilakukan dengan ketat untuk memastikan hanya siswa yang benar-benar siap dan termotivasi yang dapat

¹⁵² Dokumentasi penelitian, "Sosialisasi, Rekrutmen Siswa dan Penempatan Kelas", 25 Mei 2023.

mengikuti program ini. Siswa yang lolos seleksi ditempatkan dalam kelas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan wali murid untuk memberikan informasi lengkap tentang program madrasah. Setelah itu, rekrutmen siswa dilakukan melalui seleksi ketat yang meliputi : tes akademik, wawancara, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang lolos seleksi akan ditempatkan dalam kelas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Penempatan kelas terbagi menjadi dua kategori utama:

- a. Kelas Tahfidz berdasarkan kemampuan menghafal siswa, yaitu Kelas Tahsin (Untuk siswa yang memerlukan perbaikan dalam membaca Al-Qur'an) dan Kelas Tahfidz (Untuk siswa yang sudah siap menghafal Al-Qur'an).
- b. Kelas Formal berdasarkan kemampuan akademik siswa, yaitu Kelas Reguler (Untuk siswa dengan kemampuan akademik standar), Kelas Unggulan (Untuk siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa program Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember telah terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi, seleksi siswa, dan

penempatan kelas menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan komitmen tinggi dari pihak sekolah. Program Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Program ini juga diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.¹⁵³

Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember harus direncanakan dengan baik agar mengeluarkan siswa yang berkualitas. “Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember? Sebelum adanya pembelajaran Tahfidzul Qur'an persiapan apa saja yang dilakukan?”, dengan Ning Khalidiyah, selaku Kepala MTs Unggulan Nuris Jember, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam merencanakan pembelajaran kita mengadakan rapat setiap bulan sekali untuk membahas pencapaian dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan, target hafalan, dan standarnya. Rencana tersebut mencakup tujuan pembelajaran dan target standar: 1) Agar siswa mampu menghafal 30 juz, dengan target satu juz per bulan, 2) Berperilaku baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dan 3) Mampu melakukan sima'an dengan lancar.”¹⁵⁴

Hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh ustadzah yanti selaku guru tahfidz, menyatakan bahwa :

“Setiap awal bulan dan semester, kita mengadakan rapat untuk merancang target baru dan mengatasi kesulitan yang dihadapi selama KBM berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan kita selaku pembimbing membuat perencanaan setoran dan deresan siswa tahfidz. Perencanaan tersebut digunakan

¹⁵³ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

¹⁵⁴ Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

sebagai acuan siswa maju dalam satu bulan. Selain itu kita juga menyiapkan berbagai kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dengan menyediakan buku setoran hafalan Qur'an untuk siswa yang akan menyetorkan hafalannya setiap hari. Kita juga membuat evaluasi harian yang akan dibagikan dalam grup wali murid, sehingga orang tua bisa mengetahui apakah anak mereka sudah menyetorkan hafalannya, menambah hafalan, atau muroja'ah, dan berapa halaman yang sudah mereka hafal.”¹⁵⁵

Kemudian juga hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh Daffa Meutia seorang siswi kelas IX, menyatakan bahwa :

“Dalam merencanakan pembelajaran tahfidz, para guru di sini biasanya berkumpul bersama untuk mendiskusikan program kegiatan, seperti tasmi' dan menetapkan target untuk para siswa, serta mempertimbangkan kebutuhan KBM.”¹⁵⁶

Pernyataan kepala madrasah, guru tahfidz dan siswa tersebut, di perkuat dengan dokumentasi dan tabel sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Kegiatan Rapat Guru¹⁵⁷

Dari gambar tersebut bisa kita lihat kepala madrasah dan para guru sedang mengadakan rapat bersama untuk menyesuaikan dengan apa yang

¹⁵⁵ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁵⁶ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

¹⁵⁷ Dokumentasi penelitian, “Kegiatan Rapat Guru”, 25 Mei 2023.

dibutuhkan peserta didik yang masih belum terlaksana. Tujuan utama dari rapat tersebut adalah untuk mencapai visi dan misi lembaga serta memastikan tidak ada kendala dalam pembelajarannya. Sedangkan pada tabel dibawah ini merupakan hasil rancangan target hafalan siswa yang sudah ditetapkan oleh lembaga sesuai rapat yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 4. 3 Target Hafalan Siswa¹⁵⁸

**TARGET HAFALAN SISWA
PROGRAM TAHFIDZ MTs-MA UNGGULAN NURIS JEMBER**

NO	LEMBAGA	KELAS	TARGET PER-HARI	TARGET PER-MINGGU	TARGET PER-BULAN	TARGET PER-TAHUN
1	MTs	VII	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	5 JUZ
2	MTs	VIII	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	10 JUZ
3	MTs	IX	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	15 JUZ
NO	LEMBAGA	KELAS	TARGET PER-HARI	TARGET PER-MINGGU	TARGET PER-BULAN	TARGET PER-TAHUN
1	MA	X	2 KACA	10 KACA	MINIMAL 20 KACA	10 JUZ
2	MA	XI	2 KACA	10 KACA	MINIMAL 20 KACA	20 JUZ
3	MA	XII	2 KACA	10 KACA	MINIMAL 20 KACA	30 JUZ
NO	LEMBAGA	KELAS	TARGET PER-HARI	TARGET PER-MINGGU	TARGET PER-BULAN	TARGET PER-TAHUN
1	MA ALUMNI	X	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	20 JUZ
2	MA ALUMNI	XI	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	25 JUZ

¹⁵⁸ Diolah dari data interview dengan Ustadzah Yanti selaku Waka Kurikulum Tahfidz Sekaligus Guru

3	MA ALUMNI	XII	1 KACA	6 KACA	MINIMAL 10 KACA	30 JUZ
---	-----------	-----	--------	--------	-----------------	--------

Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa di MTs Unggulan Nuris Jember, sebelum memulai pembelajaran Tahfidzul Qur'an setiap awal bulan diadakan rapat dan musyawarah untuk merencanakan serta mengatasi permasalahan siswa dan guru dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tetap mengacu pada tujuan dan visi misi lembaga, yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran sudah didukung dengan buku hafalan dan evaluasi harian siswa yang dikirim ke grup WA wali murid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam merencanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Kepala Madrasah bersama guru mendiskusikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk satu bulan ke depan. Peneliti melihat bahwa semua sangat kompak saat rapat membahas program pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tujuan utama dari rapat tersebut adalah untuk mencapai visi dan misi lembaga serta memastikan tidak ada kendala dalam pembelajarannya. Dalam rapat ini juga dibahas mengenai siswa yang lemah dalam bacaan dan hafalannya, baik di kelas formal maupun asrama.¹⁵⁹

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, diperlukan metode pembelajaran yang memastikan prosesnya tidak monoton dan menyenangkan. Metode Tahfidzul Qur'an yang digunakan

¹⁵⁹ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

dalam penelitian ini mencakup Metode Takrir (mengulang), Setor, Tes, Talaqi, dan Sima'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yanti, selaku Guru Tahfidz, beliau menjelaskan:

“Metode dalam menghafal Qur'an disini siswa selalu menyiapkan hafalannya setiap sore dan malam diasrama karena paginya mereka sekolah dan harus menyetorkan hafalannya di jam pertama. Menghafalnya ada yang memakai terjemah dahulu baru dihafalkan dan ada juga yang mengulang-ulang baca ayat per ayat sampai hafal satu halaman baru disetorkan. Dalam pembelajarannya ada program setoran, muroja'ah bareng, muroja'ah mandiri, sema'an dan tes sambung ayat. Untuk yang masih pemula atau tahsin dengan menggunakan metode talaqi yaitu guru membaca bacaan Al-Qur'an secara benar kemudian diikuti para siswa. Untuk yang mengadopsi kurikulum Tahfidz Qur'an dari Timur Tengah, maksudnya adalah jika siswa sudah memiliki bacaan yang benar dan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj yang benar, serta membaca secara perlahan-lahan, maka mereka akan dipindahkan dari kelas tahsin yang menggunakan metode talaqi ke kelas tahfidz. Setiap akhir bulan, kita mengadakan ujian tahfidz bulanan dengan metode tes sambung ayat. Kita juga memberikan ceramah atau wejangan jika ada masalah pada siswa, baik dalam menghafal atau tingkah laku.¹⁶⁰

Hasil wawancara dengan Daffa Meutia, seorang siswi tahfidz kelas 1X, ia mengatakan:

"Dulu waktu saya kelas X, saya berada di kelas tahsin dengan pembimbing ustadzah Yanti. Ustadzah Yanti mengajarkan saya dengan metode Talaqqi, yaitu menirukan bacaan Al-Qur'an beliau, ayat demi ayat. Untuk kelas Tahfidz, metodenya berbeda, ada setoran, muroja'ah, sema'an, dan tes melanjutkan ayat. Tentang kurikulum Timur Tengah, saya tidak begitu tahu, mbak. Hehehe..¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan jawaban antara guru dan siswa. Di kelas tahsin, menggunakan metode talaqqi, sedangkan di kelas tahfidz menggunakan

¹⁶⁰ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁶¹ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

metode setoran, takrir, tes, dan sima'an. Kurikulum tahfidz yang diadopsi dari Timur Tengah (Mesir) mengajarkan dengan Metode talaqi diterapkan untuk pemula dan kelas Tahsin. Setelah memenuhi standar, mereka dapat masuk ke kelas Tahfidz.

Bedasarkan hasil observasi, peneliti mencatat bahwa metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an digunakan dalam program mingguan, bulanan, dan harian. Saat rapat, para guru juga membahas penentuan tanggal pelaksanaan metode sima'an, tes, dan talaqi.¹⁶²

Dalam perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan buku pedoman pengembangan yang komprehensif, baik dari lembaga sendiri maupun dari kementerian agama. Dengan adanya pedoman ini, perencanaan dapat lebih terukur dan program yang disusun lebih efektif dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Yanti selaku pembimbing tahfidz, beliau mengatakan:

"Disini kami memakai Al-Qur'an khusus yang bisa dijadikan pedoman, karna jika untuk hafalan anak-anak kan istilahnya tidak boleh ganti-ganti Al-Qur'an. Jadi kita khususkan di program tahfidz lembaga ini memakai Al-Qur'an Yadain, itu sudah sesuai kesepakatan dari awal."¹⁶³

Pernyataan guru tahfidz, di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

¹⁶² Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

¹⁶³ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.



Gambar 4. 8 Al-Qur'an Yadain¹⁶⁴

Hasil wawancara dengan Daffa Meutia, seorang siswi tahfidz kelas 1X, dengan pertanyaan yang sama mengatakan:

"Sepertinya tidak ada buku pedoman pengembangan tahfidznya, karna selama 3 tahun disini saya belum pernah menjumpai buku tersebut"¹⁶⁵

Gambar diatas merupakan Al-Qur'an khusus yang sudah di siapkan oleh lembaga yang digunakan sebagai acuan/pedoman dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu ada Al-Qur'an tulis yang terdiri dari 3 bagian yaitu juz 1-10,11-20, dan 21-30. Fungsinya agar siswa terbiasa menulis ayat-ayat Al-Qur'an setelah menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jawaban mengenai keberadaan buku pedoman pengembangan

¹⁶⁴ Dokumentasi penelitian, "Al-Qur'an Yadain", 25 Mei 2023.

¹⁶⁵ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga ini. Ketidakadaan buku pedoman tersebut menyebabkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an kurang terukur dan program yang telah disusun menjadi kurang efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan dalam perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk pembentukan karakter siswa, ketika hendak melaksanakan pembelajarannya, sudah ada persiapan materi yang akan dihafalkan kemudian disetorkan, serta media pembelajaran seperti buku raport setoran, buku evaluasi harian siswa, sound system, meja, tempat yang bersih, dan papan tulis.¹⁶⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember merupakan usaha yang dilakukan kepala madrasah dan guru untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini, mereka berupaya mengembangkan program pembelajaran guna mencapai standar kompetensi hasil pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini, memang benar sekali jika Tahfidzul Qur'an ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran ini kita bisa memasukkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa, yang dimana karakter dan akhlak Rasulullah itu sendiri terdapat di dalam Al-Qur'an. Peneliti bertanya “Bagaimana pelaksanaan manajemen

¹⁶⁶ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Unggulan Nuris dalam membentuk karakter siswa? Ning Khalidiyah, selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan:

“Dalam pelaksanaan KBM Tahfidz di sini, saya terus memberikan semangat dan arahan kepada para guru agar bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat. Dengan adanya KBM Tahfidz ini, setiap ayat dan surat yang dibaca akan meruqyah diri pribadi, membantu menjauhkan dari kemaksiatan. Belajar Al-Qur'an bukan hanya untuk menghafal tetapi juga untuk mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, karakter kita akan terbentuk. Para guru juga memberikan nasihat dan pesan tentang akhlak yang baik dan membahas masalah siswa sesekali dalam KBM Tahfidz agar anak-anak tidak bosan.”¹⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Yanti, selaku Guru tahfidz, beliau mengatakan:

“Rasulullah merupakan teladan bagi kita semua, dan semua karakter Rasulullah terdapat di dalam Al-Qur'an. Para siswa di sini selalu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, mereka juga dituntut untuk berakhlak baik kepada siapa pun dan dimana pun berada. Isi Al-Qur'an wajib diamalkan oleh para siswa penghafal Al-Qur'an. Tuntutan untuk selalu menghafal dan muroja'ah membantu meminimalisir perbuatan maksiat. Jika ada siswa yang berbuat kesalahan akhlak, kami akan membicarakannya dan memberikan nasihat baik secara langsung maupun di depan para siswa, agar mereka tahu karakter yang baik itu seperti apa.”¹⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Salma Zhafira, seorang siswi kelas IX, ia mengutarakan bahwa:

"Alhamdulillah dengan selalu berhubungan dengan Al-Qur'an, maksiat kita akan berkurang. Saya juga berharap bisa membantu dan memberikan hadiah berupa mahkota kepada orang tua saya di akhirat nanti. Para guru di sini selalu memberikan nasihat dan bimbingan kepada kami.”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

¹⁶⁸ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁶⁹ Salma Zahira, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

Pernyataan kepala madrasah, guru tahfidz, dan siswa di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 9 KBM Tahfidz¹⁷⁰

Dari gambar tersebut terlihat, guru sedang memberikan motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan oleh para guru kepada siswa sangatlah penting dalam menginspirasi dan meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui kata-kata penyemangat yang penuh makna dan dukungan yang konsisten, para guru mendorong siswa untuk tetap berjuang dan tidak mengenal kata menyerah dalam proses pembelajaran tahfidz. Motivasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat. Dengan mendukung setiap langkah siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, para guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan membangun rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, siswa dituntut untuk selalu berkarakter baik. Jika terdapat pelanggaran karakter atau akhlak, maka

¹⁷⁰ Dokumentasi penelitian, "Motivasi Guru Kepada Siswa", 22 Mei 2023.

siswa akan diberi nasihat baik secara langsung maupun di depan semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa terkadang para guru di masing-masing kelas meliburkan setoran hafalan dan menggantinya dengan memberikan arahan dan nasihat kepada para siswa untuk selalu semangat dalam menghafal dan berakhlak mulia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan menghindari perilaku tidak terpuji.¹⁷¹

Berikut pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta pengurus asrama untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan agama islam yang luas, memiliki akhlaqul karimah, memiliki hati yang bersih dan pikiran yang jernih antara lain :

Tabel 4. 4 Kegiatan Siswa MTs Unggulan Nuris Jember

No	Waktu	Kegiatan
1	Harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibangunkan pukul 03.00 pagi untuk mandi dan sholat tahajud, b. Setelah itu menyiapkan setoran hingga menjelang sholat subuh berjama'ah, c. Diniyah pagi untuk muraja'ah hafalan, d. Makan pagi, e. Persiapan untuk sekolah, f. Sebelum memasuki kelas siswa melaksanakan sholat duha berjama'ah di Masjid. (07.00-07.15), g. Setelah itu siswa memasuki kelas masing-masing, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam

¹⁷¹ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

No	Waktu	Kegiatan
		<p>dan membaca do'a kalamun qodimun serta surah yasin bersama-sama. (07.15-07.30),</p> <p>h. Setoran hafalan Al-Qur'an kepada guru (07.30-09.30),</p> <p>i. Setelah kegiatan setoran selesai dilanjut kelas peminatan tartil, tilawah, syarhil Qur'an, fahmil Qur'an, kaligrafi pada pukul (09.30-10.00),</p> <p>j. Setelah itu istirahat, dan dilanjut pembelajaran umum pukul (11.00-13.00),</p> <p>k. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam penutup,</p> <p>l. Sholat dhuhur berjama'ah,</p> <p>m. Mengikuti kegiatan exchool dan M-sains,</p> <p>n. Sholat ashar berjama'ah,</p> <p>o. Makan sore,</p> <p>p. Sholat magrib berjamaah,</p> <p>q. Mengaji Al-Qur'an,</p> <p>r. Diniyah malam untuk muraja'ah hafalan lama 19.30-20.30,</p> <p>s. Istirahat.</p>
2	Mingguan	<p>a. Muroja'ah bersama (1 Juz) di sekolah dilaksanakan tiap hari jumat. (08.00- 10.00)</p> <p>b. Kegiatan pembelajaran agama (Bahasa arab, fiqh, nahwu, BMK) di laksanakan sesuai kelas dan jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>c. Pembelajaran ASWAJA dilaksanakan setiap hari senin sore bertempat di dhalem pengasuh. (15.30-16.30)</p> <p>d. Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kegiatan keseharian siswa setiap selasa pagi yang bertempat di Masjid Yasmin Nur. (08.00- 09.00)</p>

No	Waktu	Kegiatan
3	Bulanan	a. Khotmil Al-Qur'an b. Ujian Tahfidz (Tasmi') yang dilaksanakan tiap akhir bulan. c. Ujian Kelas Peminatan.
4	Tahunan	Wisuda Qur'an. ¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yanti, beliau menjelaskan bahwa :

“Jadwal KBM dilaksanakan 2 kali di sekolah dilakukan pada pukul 07.30-13.00, dengan rincian waktu setoran hafalan 07.30-09.30, di lanjut kelas peminatan selama 30 menit, setelah itu istirahat, masuk kelas formal dari pukul 11.00-13.00. Dan malam harinya dilanjut KBM asrama 19.30-20.30, dilakukan muroja'ah hafalan di asrama. Keberhasilan dalam mencapai target hafalan tergantung pada kesungguhan dan istiqomah siswa dalam mengaji. Persiapan sebelum setoran sangat penting sebagai ruh dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tahap awal pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian persiapan hafalan dengan durasi sebentar di dalam ruangan, setelah siap, siswa menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Guru menilai hafalan, memberi arahan, dan mencatat di buku raport dan evaluasi harian. Siswa yang sudah setoran melakukan muroja'ah mandiri sesuai arahan guru. Setiap guru memiliki mekanisme pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pengalamannya.”¹⁷³

Menurut hasil wawancara dengan Salma Zhafira, siswa kelas IX, menyatakan bahwa :

“Setoran dilakukan pagi di jam sekolah. Persiapan setoran dilakukan bersama-sama dan di dampingi.”¹⁷⁴

Pernyataan kepala madrasah, guru tahfidz, dan siswa di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

¹⁷² Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁷³ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁷⁴ Salma Zahira, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.



Gambar 4. 10 Persiapan Setoran¹⁷⁵

Dari gambar tersebut bisa kita lihat, setiap hari mereka menyiapkan hafalan untuk disetorkan kepada guru pembimbing. Guru kemudian menilai hafalan, memberi arahan, dan mencatat hasilnya dalam buku evaluasi harian. Siswa yang telah selesai menyetorkan hafalannya akan melakukan muroja'ah mandiri sesuai arahan guru. Proses ini dilakukan sebagai bagian integral dari upaya mereka untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan, serta untuk memantapkan kemampuan mereka dalam memahami dan meresapi makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan persamaan dalam mekanisme awal pembelajaran yang dilakukan di pagi hari yang diawali dengan menyetorkan hafalan kepada masing-masing guru pembimbing dengan membawa buku setoran untuk diberikan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi Jadwal KBM di MTs Unggulan Nuris Jember terstruktur dengan baik. Pelaksanaan KBM di lakukan 2 kali

¹⁷⁵ Dokumentasi penelitian, "Persiapan Setoran", 23 Mei 2023.

sehari, KBM di madrasah dilakukan pagi hari dari jam 07.30-10.00 diawali dengan kegiatan setoran hafalan, kajian keagama'an, kelas peminatan (tartil, tilawah, syarhil) dan KBM di asrama dilanjutkan pada malam hari dengan sesi muroja'ah hafalan.¹⁷⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, toleransi, dll diperlukan kegiatan pembelajaran yang lain agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak monoton, serta harus ada tahapan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yanti, beliau mengemukakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran selain setoran, yang sudah saya katakan sebelumnya, ada sema'an perminggu, adanya muroja'ah tiap hari, kelas peminatan, kajian keagama'an, ujian tahfidz tiap bulan. Untuk pembentukan karakter, dalam menghafal Qur'an siswa ditanamkan budaya disiplin, seperti menyiapkan setoran, muroja'ah, dan belajar untuk sekolah. disiplin waktu dan diri sangat ditekankan. selain itu, siswa juga didorong untuk melakukan ibadah sunnah seperti sholat rawatib, dhuha, tahajjud, puasa senin kamis, dan lainnya. Toleransi diterapkan melalui budaya antri, menghargai teman, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda. Apalagi di asrama, nilai-nilai disiplin, dan toleransi sudah menjadi kebiasaan. Kami selalu membimbing dan menasehati dalam proses pembentukan karakter, serta memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dan melanggar aturan.”¹⁷⁷

Menurut Daffa Meutia, seorang siswi tahfidz kelas IX, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan di sana selain setoran meliputi kelas peminatan, kajian Islam, sema'an, ujian tahfidz, muroja'ah jama'i.”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

¹⁷⁷ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁷⁸ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

Pernyataan guru tahfidz dan siswa di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Kajian Kitab¹⁷⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk pembentukan karakter siswa, pasti terdapat berbagai permasalahan baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Yanti menyatakan:

“Permasalahan pasti ada, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda dan kami tidak bisa selalu memantau mereka terus-menerus. Ada siswa yang rajin, ada yang malas. Ada yang memiliki kemampuan standar, ada yang belum mampu. Menghafal Qur'an membutuhkan kesungguhan, keinginan yang kuat, dan istiqomah. Kesuksesan siswa dalam tahfidz ditentukan oleh banyaknya mereka mengaji, cepat menghafal, dan cepat lancar. Siapa yang disiplin, banyak mengaji dan muroja'ah, serta istiqomah, akan memudahkan kami. Bagi siswa yang bermasalah, kami selalu memotivasi, membimbing, dan menegur mereka. Permasalahan karakter sering muncul karena anak-anak masih labil. Jika siswa berbuat salah, kami menegur dan memberi hukuman. Kami mengumumkan siapa saja yang melanggar adab atau karakter kepada semua siswa, dan jika perlu, memberikan hukuman di depan siswa lainnya.”¹⁸⁰

Salma Zhafira, seorang siswi kelas IX, menyatakan:

“Usia saya masih labil, kadang rajin, kadang malas. Kadang baik, kadang buruk. Kadang patuh, kadang melanggar. Jadi, mungkin permasalahan di sini adalah anak-anak yang tidak patuh.”¹⁸¹

¹⁷⁹ Dokumentasi penelitian, “Kajian Kitab”, 25-26 Mei 2023.

¹⁸⁰ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁸¹ Salma Zahira, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an meliputi kemalasan siswa, kurangnya niat, dan kurang kesungguhan. Sedangkan permasalahan dalam proses pembentukan karakter terjadi terutama ketika siswa tidak dalam pengawasan, seperti saat sedang liburan dirumah.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember berjalan dengan baik dan terencana. Sebelum pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimulai, siswa sudah mempersiapkan setoran hafalan mereka. Para siswa juga menunjukkan antusiasme dalam menyetorkan hafalannya. Pembelajaran berlangsung secara inovatif, dan para guru terus memberikan nasihat serta motivasi agar siswa tetap menjaga hafalannya dan selalu mengamalkan isi Al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter yang baik.¹⁸²

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember

Setelah adanya pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter, diperlukan evaluasi, baik selama pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Peneliti bertanya, "Apakah ada evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa?" Ning Khalidiyah, selaku kepala madrasah, menjawab:

"Tentu ada mbak, saya sering memantau guru dan siswa di dalam kelas secara langsung. Selain itu saya juga mengecek buku setoran harian anak-anak dan menanyakan alasannya jika mereka tidak

¹⁸² Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

setoran. Jika mereka lalai tidak setoran maka mereka akan mendapatkan pembinaan secara khusus."¹⁸³

Pernyataan kepala madrasah di perkuat dengan dokumentasi dan tabel sebagai berikut:



Gambar 4. 12 Buku Setoran Hafalan

Tabel 4. 5 Aturan Pembinaan Hafalan Siswa Kelas Tahfidz

**ATURAN PEMBINAAN HAFALAN SISWA KELAS TAHFIDZ
MTs UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1	Siswa wajib menambah hafalan 1 kaca per-hari dengan akumulasi 1 semester 2 setengah Juz
2	Siswa akan dimonitoring pencapaian target per 1 bulan
3	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring pertama akan diberi motivasi dan bimbingan wali kelas
4	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kedua akan diberi motivasi dan bimbingan oleh BK
5	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring ketiga akan diberi motivasi dan bimbingan oleh waka kesiswaan

¹⁸³ Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

6	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring keempat akan diberi motivasi dan bimbingan oleh kepala madrasah/sekolah
7	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kelima akan diberi motivasi dan bimbingan oleh staf kabid BPF bidang kurikulum tahfidz
8	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring keenam akan diberi pembinaan ke 1 oleh waka kesiswaan
9	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring ketujuh akan diberi pembinaan ke 2 oleh kepala madrasah
10	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kedelapan akan diberi surat peringatan ke 1 dan pemanggilan orang tua ke 1
11	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kesembilan akan diberi surat peringatan ke 2 dan pemanggilan orang tua ke 2
12	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kesepuluh akan diberi surat peringatan ke 3 dan pemanggilan orang tua ke 3
13	Bagi siswa yang tidak mencapai target pada monitoring kesebelas akan dipindah ke kelas reguler kitab

Hasil wawancara dengan Ustadzah Yanti dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab :

"Evaluasi pasti ada mbak. Saya sering melihat ning khalidiyah ketika KBM Tahfidz berlangsung. Kondisional mbak karna beliau juga sibuk"¹⁸⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Daffa Meutia selaku siswi tahfidz kela

IX, mengatakan :

"Kalau ketemu Ning Khalidiyah, sering ditanya hafalan. Para pembimbing juga sering memberi hukuman jika kami lalai atau tidak setoran, apalagi kalau melanggar peraturan lain seperti telat masuk sekolah, membawa hp dsb."¹⁸⁵

¹⁸⁴ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁸⁵ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

Pernyataan siswa di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 13 Hukuman Siswa yang Melanggar Peraturan¹⁸⁶

Dari gambar di atas, terlihat hukuman diterapkan kepada siswa yang terlambat masuk sekolah atau tidak setoran hafalan, seperti membersihkan area rumah tahfidz atau berdiri di depan kelas. Hukuman ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Evaluasi dan penerapan hukuman ini memastikan siswa tetap termotivasi untuk mencapai target hafalan dan mematuhi peraturan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Evaluasi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember telah dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter siswa. Penerapan evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan pencapaian target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai aturan. Dengan demikian, MTs Unggulan Nuris Jember menunjukkan komitmen dalam melahirkan

¹⁸⁶ Dokumentasi penelitian, "Hukuman Siswa yang Melanggar Peraturan", 23 Mei 2023.

generasi yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi, sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, evaluasi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk pembentukan karakter siswa memang dilakukan. Evaluasi ini mencakup proses pembelajaran, di mana kepala madrasah memantau kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan menilai kendala yang dihadapi siswa di kelas masing-masing. Selain itu, hasil evaluasi dilakukan melalui pengecekan buku evaluasi siswa dan hasil ujian tahfidz bulanan.¹⁸⁷

Dalam evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an, peneliti bertanya: "Bagaimana cara kepala madrasah dan guru mengevaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa?" Ning Khalidiyah selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan :

"Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, saya mengecek hasil evaluasi setoran dan pelanggaran siswa tiap minggu melalui Grup WA. Selain itu saya juga mengevaluasi hafalan mereka tiap satu bulan sekali dengan menyertakan 1 juz dalam sekali duduk. Jika ada siswa yang bermasalah, biasanya terlihat dari setoran hafalan yang tidak lancar. Saya sering menegur mereka jika tidak setoran dan hafalannya tidak lancar."¹⁸⁸

Pernyataan kepala madrasah di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

¹⁸⁷ Observasi di MTs Unggulan Nuris Jember, 22-27 Mei 2023.

¹⁸⁸ Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan Salma Zhafira dengan pertanyaan yang sama, menjawab :

"Evaluasinya mungkin dengan hukuman, kak."¹⁹¹

Dari gambar di atas, tampak bahwa Kepala Madrasah secara aktif mengevaluasi setoran hafalan dan pelanggaran siswa melalui Grup WhatsApp, serta mengadakan rapat evaluasi bulanan bersama anggota dewan guru.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bertanya kepada guru dan siswa tentang perkembangan mereka. Evaluasi dilakukan secara langsung maupun melalui laporan di grup WA, serta ujian bulanan dan akhir semester.

Dalam wawancara berikutnya dengan Ning Khalidiyah selaku Kepala Madrasah, peneliti menanyakan, "Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di lembaga ini?" Beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, karakter siswa lebih terkendali. Mereka sering mendengarkan nasihat guru, mengetahui mana perbuatan baik dan buruk, serta meminimalisir maksiat dengan selalu membaca Al-Qur'an. Mereka juga kami biasakan wudhu sebelum memegang Al-Qur'an, sehingga lebih terjaga dan tenang."¹⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Ustadzah Yanti dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab :

"Alhamdulillah, ada perubahan. siswa yang dulunya membawa kebiasaan dari rumah seperti bermain game atau makan sambil

¹⁹¹ Salma Zahira, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

¹⁹² Ning Khalidiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Juni 2023.

berdiri, kini berubah. Setelah sebulan, mereka mulai mandiri dan disiplin. Kami berusaha menciptakan generasi berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah "¹⁹³

Hasil wawancara selanjutnya dengan Daffa Meutia, lalu menjawab :

"InsyaAllah, ada perubahan. Selain menghafal Al-Qur'an, saya dilatih disiplin, sholat Dhuha, Tahajjud, dan puasa sunnah."¹⁹⁴

Sedangkan pertanyaan yang sama diajukan kepada Salma Zhafira, lalu menjawab :

"Alhamdulillah iya mbak, Sebelum di pondok, saya agak bandel. Setelah di pondok, hafalan Al-Qur'an saya bertambah dan saya belajar menghargai orang lain."¹⁹⁵



Gambar 4. 15 Ujian Tahfidz Bulanan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter siswa berjalan baik. Pengawasan dan penilaian harian, bulanan, dan akhir semester sudah dilakukan, meskipun belum ada kriteria penilaian yang mencakup kompetensi karakter yang spesifik.

Tabel 4. 6 Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023	Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember meliputi beberapa langkah, di antaranya: a. Menetapkan tujuan, visi, dan misi MTs Unggulan Nuris Jember yang

¹⁹³ Ustadzah Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Juni 2023.

¹⁹⁴ Daffa Meutia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2023.

¹⁹⁵ Berdasarkan observasi peneliti lakukan pada tanggal 1-10 Juni 2023.

		<p>akan diwujudkan melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Menyusun target siswa, program serta metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an. c. Menganalisis kebutuhan serta media yang diperlukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. d. Menyediakan media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, sound system, meja, buku raport hafalan, dan buku penilaian hafalan.
2	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Semua siswa wajib mempersiapkan setoran hafalan setiap hari. b. Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan secara terprogram dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. c. Kajian Islam yang mencakup kajian Tauhid, Fiqih, dan Adab. d. Penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.
3	<p>Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023</p>	<p>Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah sering mengontrol dan mengawasi langsung proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. b. Evaluasi pembelajaran dilakukan langsung oleh masing-masing guru. c. Terdapat buku Evaluasi Setoran Hafalan siswa yang akan dikirimkan ke grup WA Wali Murid. d. Diadakan Ujian Tahfidz Bulanan dan Ujian Tasmi'. e. Terdapat data buku Pelanggaran Kedisiplinan Siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas hubungan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan membahas temuan yang terkait dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan di lapangan terkait manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023

Perencanaan ini bukanlah tugas yang mudah. Berbagai aspek baik internal maupun eksternal, seringkali menyebabkan kerumitan. Perencanaan yang sembarangan jelas tidak dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, bahkan bisa menyebabkan proses pembelajaran yang kurang baik. Perencanaan akan berjalan sesuai harapan jika guru memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember telah berjalan dengan cukup baik. Pada awal pembelajaran bulanan dan semesteran, kepala madrasah dan para guru berkumpul untuk membahas perencanaan, target pembelajaran, dan masalah yang dihadapi dalam

pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dalam tahap perencanaan ini, para guru telah merumuskan rencana untuk mencapai tujuan, visi, dan misi lembaga dalam waktu yang telah ditetapkan. Tujuan didirikannya MTs Unggulan Nuris Jember adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, hafal 30 juz, dan berjiwa da'i.

Hal ini senada dengan teori menurut Purwanto, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu tertentu.¹⁹⁶

Proses ini dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud di masa depan dalam jangka waktu tertentu. Dalam perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter siswa, telah disiapkan berbagai alat seperti alokasi waktu persiapan setoran dan kegiatan belajar mengajar (KBM) Tahfidz, buku raport setoran, buku evaluasi harian siswa, metode Tahfidzul Qur'an, serta media pembelajaran seperti sound system, meja untuk mengaji, tempat yang bersih, dan papan tulis. Perekrutan siswa juga diatur dengan pengelompokan kelas sebelum pembelajaran dimulai, termasuk seleksi awal untuk menentukan kelayakan masuk kelas tahfidz berdasarkan standar bacaan. Terdapat dua kelas: Tahsin, dan Tahfidz, dengan seleksi

¹⁹⁶ Iwan Puswanto, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), 15.

meliputi tes bacaan Al-Qur'an, tes hafalan, tes kepribadian, dan tes wawancara.

Hal ini juga sesuai dengan teori Jacobsen dkk, bahwa dalam fase perencanaan, penting untuk memilih strategi instruksional, mengorganisasikan kegiatan belajar, dan mengumpulkan bahan pendukung. Guru menginginkan siswa memahami hubungan antara iklim dan budaya dengan cara menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menghubungkan budaya dengan iklim. Tujuan pembelajaran meliputi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan perencanaan yang hati-hati dan teliti, hasil yang signifikan dapat dicapai sebelum masuk kelas.¹⁹⁷

Dalam mengembangkan pembelajarannya, MTs Unggulan Nuris Jember telah merancang banyak program, termasuk program harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Metode Tahfidzul Qur'an yang diterapkan mencakup metode setoran, muroja'ah, talaqi, takriran, sima'an, dan tes sambung ayat. Namun, buku pedoman pembelajaran dan kurikulum untuk kalangan internal masih dalam proses pembuatan, sehingga belum terukur dan terarah dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan teori Siswanto, yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan program perencanaan, guru harus mempersiapkan beberapa program sebagai proses penerjemahan

¹⁹⁷ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 23.

kurikulum, yaitu alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁹⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember sudah berjalan cukup baik. Kepala madrasah dan para guru mengadakan rapat tiap awal bulan dan awal tahun ajaran baru untuk merencanakan dan membahas target hafalan siswa, program-program, dan masalah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. MTs Unggulan Nuris Jember telah membuat banyak program yang direncanakan dan menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran, serta menerapkan metode Tahfidzul Qur'an. Perekrutan siswa juga diatur melalui seleksi bacaan Al-Qur'an, tes hafalan, tes kepribadian, dan tes wawancara untuk penempatan kelas sesuai kemampuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023

Setelah menetapkan tujuan, visi, misi, dan memilih strategi yang tepat dalam perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter siswa. Dalam pelaksanaan ini, penting untuk menyadari bahwa tahfidzul Qur'an memiliki peran penting dalam

¹⁹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

membentuk karakter siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada santri, di mana karakter dan akhlak Rasulullah tercermin dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa telah berjalan dengan baik dan konsisten. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi jam 07.30-10.00 bertempat di sekolah dan ba'da isya' jam 19.30-20.30 bertempat di asrama. Waktu untuk mempersiapkan setoran hafalan juga diatur dengan baik, yaitu ba'da Ashar dan ba'da diniyah malam. Tahap awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa, diikuti oleh persiapan hafalan siswa dalam satu ruangan agar dapat dipantau. Siswa yang sudah siap kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru, yang akan mendengarkan dan memberikan arahan serta menulis penilaian di buku raport dan buku evaluasi harian. Untuk targetnya mereka menyetorkan satu halaman perhari.

Hal ini selaras dengan teori Jacobsen, setelah menetapkan tujuan dan memilih strategi yang tepat dalam perencanaan pembelajaran, guru kemudian menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada tujuan yang jelas. Meski demikian, banyak guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa banyak mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, padahal perencanaan dan pelaksanaan yang berorientasi pada

tujuan dapat menghasilkan hasil belajar yang positif.¹⁹⁹ Begitupun dengan Griffin juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran dan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan tersebut dibuat sebagai bagian dari kurikulum.²⁰⁰

Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember juga sudah inovatif, tidak hanya fokus pada setoran hafalan. Metode tambahan seperti tasmi', takriran/muroja'ah bersama, tes sambung ayat. Metode menghafal Al-Qur'an ini selaras dengan teori yang diajarkan oleh guru tahfidz, meliputi:²⁰¹

a. Talaqi

Proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada guru tahfidz untuk mengetahui kondisi hafalan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan.

b. Taqirir

Proses mengulang hafalan yang sudah dipelajari kepada guru tahfidz untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.

c. Tasmi'

Proses memperdengarkan hafalan kepada orang lain selain guru tahfidz, baik secara individu maupun berkelompok.

¹⁹⁹ David A. Jacobsen, *Paul Eggen and Donald Kauchak, Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 24.

²⁰⁰ Ricky Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 64.

²⁰¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54

Membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui interaksi siswa dengan Al-Qur'an yang secara tidak langsung meruqyah diri mereka. Pembelajaran juga sesekali diisi dengan ceramah dan wejangan untuk pembentukan karakter serta menangani permasalahan siswa terkait hafalan, sekolah, dan pelanggaran akhlak dan disiplin. Ustadzah Yanti sering memberikan kajian terkait syariat agama dan adab-adab para penghafal Al-Qur'an. Para guru dengan sabar dan telaten memberikan nasehat dan motivasi agar siswa menjaga hafalan dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter yang baik.

Penelitian ini mengkaji tiga karakter yang dibentuk melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yaitu:

a. Karakter Religius

Siswa dilatih dan dibiasakan untuk menjalankan ibadah wajib dan sunnah, seperti sholat rawatib, dhuha, tahajjud, puasa Senin Kamis, dan ibadah sunnah lainnya.

b. Karakter Disiplin

Siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak terlambat ketika mengikuti kegiatan.

c. Karakter Toleransi

Siswa dilatih untuk mengantri dengan sabar dalam berbagai kegiatan seperti setoran hafalan, menghargai pendapat orang lain dsb.

Sebagaimana teori Griffin, proses pembelajaran adalah interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam lokasi dan waktu tertentu.²⁰² Kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil program untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya.

Dalam membentuk karakter siswa, para guru sering menegur, menghukum, dan memberi nasehat agar siswa selalu berakhlak baik. Artinya para guru memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa dari segi karakter. Setiap hari, pelanggaran siswa diumumkan agar semua siswa menyadari kesalahannya. Pembimbingan diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik, karena karakter tidak bisa dibentuk tanpa bimbingan seorang guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi dan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Dalam melakukan evaluasi hendaknya tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga dari awal hingga akhir pembelajaran

²⁰² Ricky Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 64-65.

Tahfidzul Qur'an. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember dilakukan secara kondisional dan berkala setiap minggu, setiap bulan, dan setiap semester. Evaluasi ini melibatkan kepala madrasah, para guru, dan pengurus untuk menilai keberhasilan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan proses pembentukan karakter siswa.

Hal ini selaras dengan teori Jacobsen, tahap ketiga dalam pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi. Pada tahap ini, guru mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis dan tingkat pembelajaran yang telah terjadi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk tes, kuis, penilaian pekerjaan rumah, atau observasi reaksi terhadap pertanyaan atau komentar. Metode ini membantu guru menentukan apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam tahap perencanaan telah tercapai.²⁰³

Berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Aspek yang dievaluasi meliputi kinerja guru Tahfidzul Qur'an, pencapaian target hafalan oleh siswa, dan pembentukan karakter. Evaluasi oleh guru Tahfidzul Qur'an dilakukan setiap akhir dan awal semester, setiap bulan sekali, serta setiap hari melalui hasil setoran hafalan siswa, dan kondisional melalui rapat mendadak.

²⁰³ David A. Jacobsen, *Paul Eggen and Donald Kauchak, Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 25.

Evaluasi harian pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan menggunakan buku Evaluasi Harian Setoran di MTs Unggulan Nuris Jember. Target harian adalah setoran minimal satu halaman. Guru akan memberikan hukuman jika target tidak terpenuhi dan selalu siap mendampingi siswa dalam mencapai target. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi hafalan dan pembentukan karakter, diadakan ujian bulanan Tahfidzul Qur'an berupa tes sambung ayat dan analisis ayat, serta ujian tasmi' setiap semester di mana siswa harus menyetorkan minimal satu juz hafalan dalam waktu yang ditentukan. Siswa yang tidak lulus akan mengikuti remedial dan hukuman yang telah ditetapkan. Evaluasi pembentukan karakter dilakukan melalui buku pelanggaran kedisiplinan siswa, di mana semakin sedikit pelanggaran, semakin berhasil pembentukan karakter siswa.

Penilaian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat penting.

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di masa mendatang. Tindak lanjut dari lembaga ini termasuk pembinaan intensif untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, mencari solusi bersama dalam rapat untuk mengatasi hambatan siswa dalam hafalan dan pembentukan karakter, serta terus memberikan motivasi dan dukungan.

Hal ini sejalan dengan teori Sanjaya yang menyatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat umpan balik bagi siswa, membantu mereka memahami efektivitas pembelajaran, mengetahui sejauh mana

mereka menguasai tujuan yang ditetapkan, dan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan tentang masa depan mereka.²⁰⁴



²⁰⁴ Sanjaya, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2011), 39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lapangan, mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023, sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai fokus penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru melalui rapat awal semester dan bulanan. Selain itu, ada rencana pembelajaran harian yang dibuat oleh masing-masing guru dan penyusunan program pembelajaran setiap bulan yang mengacu pada visi dan misi lembaga. Media pembelajaran yang digunakan termasuk proyektor, papan tulis, sound system, meja, buku raport hafalan, dan buku penilaian hafalan.
2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan satu kali sehari dengan target satu juz per bulan, dan ada persiapan setoran yang diawasi oleh guru. Metode yang digunakan adalah setoran dan muraja'ah yang dilakukan di rumah tahfidz, serta metode tasmi' setiap akhir bulan. Pembentukan karakter siswa dipantau secara terus-menerus, dan kepala madrasah dan para guru memberikan kajian dan nasehat tentang karakter yang baik bagi penghafal Al-Qur'an. Hukuman pelanggaran kedisiplinan bagi siswa yang melanggar juga diterapkan.

3. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses terkait kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal. Evaluasi hasil dilakukan melalui ujian Tahfidz bulanan dan ujian tasmi' semesteran, serta evaluasi pembentukan karakter dengan melihat jumlah pelanggaran siswa setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa sudah memiliki manajemen yang baik. Namun, sebaiknya disusun buku pedoman tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang disahkan oleh kepala madrasah dan Kementerian Agama, agar program pembelajaran lebih terarah dan terstruktur. Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan keilmuan mereka.
2. Kepala madrasah hendaknya mempertahankan pencapaian yang ada dan terus bersemangat dalam mengembangkan program-program yang sudah berjalan, sehingga lembaga ini semakin dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang besar dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia.
3. Para guru sebaiknya tetap sabar dan bersemangat dalam mendidik dan mengajar, sehingga siswa dapat menjadi muslim yang kuat dan kokoh, serta menjadi contoh yang diinginkan oleh bangsa, negara, dan agama.

4. Siswa diharapkan tidak pernah menyerah dalam menggapai cita-cita. Tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an yang akan mengantarkan ke arah yang lebih baik, dan patuhi semua arahan para guru untuk mencapai keberhasilan dalam menggapai cita-cita dan menjadi penerus agama.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya memiliki pedoman dan panduan yang sistematis dalam melakukan penelitian terkait manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Tahfidz Al-Qur'an*, 6.1, (2020), 67-82.
- Agung, Yudha. *7 Pesantren Terbaik di Jember*, <https://jemberterbina.com/7-pesantren-terbaik-di-jember.html> (diakses pada tanggal 27 Juni 2023).
- Ahmad. "Metode Khitabah dalam Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2, (2018), 89-102.
- Aini, Nur. *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember*, Skripsi IAIN Jember, Jember, 2019.
- Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatullah. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: *Jurnal Ushuludin*, 24.1, (2016), 92.
- Al-Utsaimin. Muhammad bin Shalih. *Kitab Al-Qur'an*. Riyadh: Darussalam, 2010.
- Amiirul, Mukminin Al-anwari. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, TA'DIB, 19.2, (2014), 228-229
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, A. "Strategi dan Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2, (2018), 123-137.
- Budi, Cahyo. *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: UNNES PRESS, 2013.
- Bustanur, Zulkarnaen dan Zulhaeni. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan*, JOM FTK UNIKS, 1.2, (2020), 105-106
- Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Crow, Lester D. and Crow, Alice. *Educational Psychology*, New York: American Book Company, t.th. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag. RI, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fahmi, Irham. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hadi, Nor. *Jus Amma*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Hadi, Putra Pratomo dan Ariyanto, Darajat. *Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*, SUHUF, 30.1, (2018), 76
- Haryati, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum*, 2013. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=D_KiycAAAAAJ&citation_for_view=D_KiycAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Hidayat, Rofiq. Evaluation on Instructional Management of Islamic Religious Education (PAI) in Adiwiyata School, *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2.2. (2021), 51
- Huda, Miftahul. Understanding of Wara as a Feature of Character and Religious Education, *The Social Sciences*, 12.6, (2017), 2
- Iryani, Eva. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3, (2017), 66.
- Jacobsen, David A., Eggen, Paul and Kauchak, Donald. *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*. New York: Pearson Education, 2009.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marwah, Khaliza. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16427/1/SKRIPSI%20KHALIZA%20MAR%20WAH.pdf>
- Masduki, Yusron. Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, no . 1 (juni 2018), <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*, Amerika: SAGE Publications, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nara, Hartini dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Problem Mutu dan Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2021.
- Ni'am, Khoirun. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10864/1/133311071.pdf>
- Penyusun, Tim. *Pedoman penulisan karya ilmiah jember* : IAIN Jember press, 2022.
- Pramono, Diani. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/20779/1/12490097_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Qomariyah, Ulfa. 2017. *Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26921/1/13410080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Siti Rahayu. Metode Evaluasi Hafalan Al-Qur'an pada Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5.2, (2019). 78-89.
- Rianto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rizkiya, Neyli Deva. "Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021. https://digilib.uinsby.ac.id/49024/2/Neyli%20Deva%20Rizkiya_D91217060.pdf
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2011.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutikno, Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul (tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica 2012.
- Thabrani, Abd Mu'is. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Pendidikan Nasional: Kebijakan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Umar. Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1, (2017), 9-10.
- Wahidi, Ridhoul dan Wahyudi, Rofiul. *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zaenal, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER PADA TAHUN AJARAN 2022-2023.	a. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	a. Kompetensi Guru b. Metode Dan Media c. Materi d. Strategi Pembelajaran a. Pembukaan b. Isi c. Penutup a. Formatif b. Sumatif c. Diagnostik	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Tahfidz c. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Nuris Jember 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 5. Analisis Data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Siswa Karakter di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023? 2. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Pada Tahun Ajaran 2022-2023?
	b. Membentuk Karakter Siswa	a. Ibadah b. Muamalah c. Saat Belajar d. Keseharian Siswa				

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

PEDOMAN PENELITIAN

No	Informan	Instrumen Wawancara
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">a. Sejak tahun berapa ibu menjadi kepala madrasah di MTs Unggulan Nuris Jember?b. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Unggulan Nuris Jember?c. Ada berapa dan apa saja program yang ada di lembaga ini?d. Apa saja kegiatan dari program tahfidz di lembaga ini?e. Bagaimana pembagian kelas dalam pembelajaran tahfidz dan pembagiannya itu didasarkan pada apa?f. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember? Sebelum adanya pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> persiapan apa saja yang dilakukan?g. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan lembaga untuk membentuk karakter siswa di bidang <i>Tahfidzul Qur'an</i>?h. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MTs Unggulan Nuris Jember?i. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan manajemen program tahfidz? Adakah bagian atau tahap manajemen yang sulit di terapkan atau mengalami kendala?j. Upaya apa saja yang dilakukan lembaga ini untuk membentuk siswa yang berkarakter Religius, Disiplin, dan Toleransi? apa kegiatan <i>Tahfidzul Qur'an</i> yang dilakukan lembaga ini mempengaruhi pembentukan karakter siswa?k. Permasalahan apa saja yang ditemukan pada membentuk karakter siswa dan bagaimana mengatasinya?l. Menurut ibu, apa motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya di sekolah ini?m. Adakah perubahan pada siswa sebelum dan setelah sekolah disini?n. Faktor penghambat dan pendukung program tahfidz?
2	Guru Tahfidz	<ol style="list-style-type: none">a. Sejak kapan ibu mengajar di MTs Unggulan Nuris Jember?b. Apa jabatan ibu saat ini? Berapa lama ibu menjadi mengajar di lembaga ini?c. Mata pelajaran apa yang ibu ajarkan?d. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MTs Unggulan Nuris Jember?

No Informan

Instrumen Wawancara

- 1) Apa tujuan dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an?
 - 2) Sebelum ibu mengajar, apakah ibu sudah membuat perencanaan program pembelajaran?
 - 3) Bagaimana pembagian kelas dalam program tahfidz dan pembagiannya itu di dasarkan pada apa?
 - 4) Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Unggulan Nuris Jember?
 - 5) Materi apa saja yang ibu ajarkan dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 6) Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 - 7) Apakah ada hambatan-hambatan ketika ibu menggunakan metode tersebut? Jika ada bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
 - 8) Menurut ibu apakah siswa sudah baik dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 9) Upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan peserta didik bisa terjaga dengan lancar, baik dan benar?
 - 10) Berapa juz target hafalan siswa selama 3 tahun? Ada berapa siswa atau alumni yang sudah khatam?
 - 11) Bagaimana sikap ibu, jika hasil tidak sesuai target, dan lalu siapa yang menentukan target?
 - 12) Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mencapai target yang sudah ditentukan? Jika ada, sanksi apa saja?
 - 13) Apa masalah yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an? Lalu bagaimana solusinya?
 - 14) Upaya apa yang dilakukan agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran hafalan Al-Qur'an?
 - 15) Apa harapan ibu kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan siswa?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MTs Unggulan Nuris Jember?
- 1) Cara mengajar?
 - 2) Waktu?
 - 3) Metode yang digunakan?
- f. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MTs Unggulan Nuris Jember?
- 1) Bagaimana hasil pencapaian dari program *Tahfidzul*

No Informan

Instrumen Wawancara

Qur'an di MTs Unggulan Nuris Jember?

- 2) Menurut anda, apakah dengan adanya *Tahfidzul Qur'an* berdampak terhadap perubahan perilaku siswa, misalnya dari yang malas menjadi rajin dll?
- g. Menurut ibu, Apa yang dimaksud dengan karakter?
 - 1) Apakah semua siswa di sini sudah berkarakter baik?
 - 2) Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter , seperti Disiplin, Ikhlas dan Toleransi?
 - 3) Apa kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan lembaga ini mempengaruhi pembentukan karakter siswa?
 - 4) Permasalahan apa saja yang sering terjadi pada siswa dan bagaimana mengatasinya?
- 3 Siswa
 - a. Apa motivasi anda untuk masuk di MTs Unggulan Nuris Jember melalui jalur Program *Tahfidzul Qur'an*?
 - b. Apa saja kegiatan program di lembaga ini?
 - c. Apa yang dilakukan anda sebelum memulai menghafal Al-Qur'an?
 - d. Adakah kesulitan saat menghafal Al-Qur'an?
 - e. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana perasaan anda ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an?
 - g. Apakah sholatnya sudah tepat waktu ? tidak bolong2?
 - h. Sering berpuasa sunnah kah?
 - i. Selain menghafal Al-Qur'an, adakah kegiatan keagamaan yang lain?
 - j. Bagaimana anda mengatur waktu setiap harinya, waktu menghafal di pesantren dan sekolah?
 - k. Bagaimana contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari?
 - l. Apakah ada upaya program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* meningkatkan kedisiplinan anda? Kenapa?
 - m. Bagaimana contoh sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari?
 - n. Apakah upaya program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menumbuhkan rasa toleransi ke orang lain termasuk ketika disekolah? Kenapa?

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (07.30-09.30)



Ziyadah (Setoran Hafalan)



Kajian Kitab



Tasmi'ul Qur'an



Pengajian bersama Pengasuh



Ujian Tahfidz



Lomba Internal Tahfidz

2. Kelas Peminatan (09.30-10.00)



Tartil

Syarhil

Tilawah

3. Kelas Formal/ Pembelajaran Umum (11.00-13.00)



4. Kegiatan di luar jam sekolah (14.00-16.00)



M-Sains

Ekstrakurikuler

5. Kegiatan di Asrama (17.00-20.30)



6. Kegiatan Rapat Guru



7. Wawancara Narasumber



Kepala Madrasah
(Dr. Hasanatul
Khalidiyah, M. Pd. I)

Waka Kurikulum/ Guru
Tahfidz
(Indah Yanti, S.E)

Siswi Tahfidz
(Daffa Meutia & Salma
Zhafira)

8. Foto bersama peneliti dengan siswa



9. Sarana dan Prasarana MTs Unggulan Nuris Jember



Gedung MTs



Kantor MTs



Rumah tahfidz

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan
1.	Senin, 15 Mei 2023	Silaturahmi dan mengantar surat izin penelitian	Siti A'yuni Sa'adah, S. Pd
2.	Rabu, 17 Mei 2023	Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian	Siti A'yuni Sa'adah, S. Pd
3.	Senin (22) - Rabu (31) Mei 2023	Observasi dan Dokumentasi	Indah Yanti, SE
4.	Kamis, 01 Juni 2023	Wawancara dengan Kepala MTs Unggulan Nuris Jember	Dr. Hasanatul Khalidiyah, M. Pd.I
5.	Selasa, 06 Juni 2023	Wawancara dengan Kurikulum bidang Tahfidz Sekaligus Guru Tahfidz	Indah Yanti, SE
6.	Sabtu, 10 Juni 2023	Wawancara dengan beberapa Siswi Tahfidz MTs	Daffa Meutia Alfitriyani & Dini Mafaza Islami
7.	Senin, 12 Juni 2023	Meminta data terkait Profil dan Sejarah Lembaga	Siti A'yuni Sa'adah, S. Pd
8.	Sabtu, 17 Juni 2023	Meminta tanda tangan kepala madrasah MTs sebagai bukti selesainya penelitian.	Dr. Hasanatul Khalidiyah, M. Pd.I

17 Juni 2023
Kepala Madrasah

Dr. Hasanatul Khalidiyah, M.Pd.I

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: <http://fik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-2145/In.20/3.a/PP.009/05/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Unggulan Nuris Jember
Jl. Pangandaran No.48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183135
Nama : RISKHA WAHYUNINGTIAS
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustadzah Indah Yanli, S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Mei 2023
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH
MTs UNGGULAN NURIS JEMBER**
TERAKREDITASI "A"
NSM. 121 235 090 137 NSPN: 20581594
Jl. Pangandaran 48 Antiriga - Jember 68125 Telp. (0331) 335388 Jember
Email : mtsunggulannuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 325 / MTs.UN – Jbr a/ M / 06 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Hasanatul Khalidiyah, M.Pd.I.**
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Unggulan Nuris

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Wahyuningtias
NIM : T20183135
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : *"Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Unggulan Nuris Jember"*

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami selama 30 hari.
Demikian surat keterangan selesai penelitian dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 Juni 2023
Kepala Madrasah

Dr. Hasanatul Khalidiyah, M.Pd.I

UNIVERSITAS KHANSAH NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Wahyuningtias
NIM : T20183135
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember pada Tahun Ajaran 2022-2023*” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Juni 2024

Saya Menyatakan,


Riska Wahyuningtias
NIM. T20183135

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id
SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN	
Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh	
Nama	: Riska Wahyuningtias
NIM	: 20183135
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Ilmiah	: Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Ajaran 2022-2023
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 10,8%	
1. BAB I	: 17%
2. BAB II	: 23%
3. BAB III	: 8%
4. BAB IV	: 3%
5. BAB V	: 3%
Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 30 Mei 2024 Penanggung Jawab Turnitin FTIK UIN KHAS Jember  (ULFA DINA NOVIENDI, S.SOs, I, M.Pd)	
NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab. 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.	

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Riska Wahyuningtias
NIM : T20183135
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 14 April 2000
Agama : Islam
Nama Ayah : M. Aris
No. HP : 081-216-223-679
Email : riskawahyuningtias135@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Al- Amal Panti (2005-2006)
2. SD/MI : SDN Panti 01 (2006-2012)
3. SMP/MTS : SMPN 02 Panti (2012-2015)
4. SMA/SMK : SMK Nuris Jember (2015-2018)